

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SENI BUDAYA
(SENI MUSIK) KELAS X DI SMK NEGERI 1 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**MIMI SURIANI
NPM. 166711362**

**PEMBIMBING
ALI DARSONO, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1024108401**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
APRIL 2021**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru Seni Budaya (Seni Musik) Kelas X di SMK Negeri 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020”.

Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Sri Annah S, S.Pd., M.Si, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Drs. Daharis, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Dewi Susanti, S.Sn., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
6. Ali Darsono, S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan masukan, nasehat, dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan selama proses perkuliahan, serta seluruh

staf Program Studi Pendidikan Sendratasik yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis.

8. Nurman Syafi'I selaku Kepala SMK Negeri 1 Pekanbaru, yang telah banyak memberikan bantuan, baik berupa data maupun izin untuk melaksanakan penelitian, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Suamiku tercinta yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Akhir kata penulis sangat mengharapkan semoga penulisan skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat dalam menambah pengetahuan, khususnya pada Program Studi Pendidikan Sendratasik, serta dapat menjadi referensi bagi pembaca. Kritikan dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca semuanya.

Pekanbaru, April 2021

Penulis

**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SENI BUDAYA
(SENI MUSIK) KELAS X DI SMK NEGERI 1 PEKANBARU
TAHUN AJARAN 2019/2020**

**MIMI SURIANI
166711362**

mimisuariani01@gmail.com

ABSTRAK

Guru berkualitas yang menghasilkan anak didik yang baik adalah guru profesional. Profesionalitas seorang guru ditunjukkan dengan dimilikinya kompetensi dasar seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi professional kompetensi yang berperan langsung dalam proses pembelajaran, berkaitan dengan kemampuan seorang guru untuk mengelola pembelajaran, penguasaan teoritis dan praktek, dan proses penerapannya terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting bagi seorang guru untuk dapat menguasai kompetensi profesional dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan kompetensi profesional guru seni budaya (seni musik) di SMK Negeri 1 Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru Seni Budaya (seni musik) pada SMK Negeri 1 Pekanbaru di kelas X Manajemen Bisnis, sedangkan objek penelitian adalah kompetensi profesional guru seni budaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi langsung dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru seni budaya SMK Negeri 1 Pekanbaru berdasarkan kepada indikator kompetensi profesional guru belum terpenuhi seluruhnya. Dari lima indikator kompetensi profesional guru, indikator keempat dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif belum terpenuhi oleh guru seni budaya tersebut. Guru seni budaya belum melakukan tindakan reflektif berupa penelitian tentang pembelajaran seperti penelitian tindakan kelas.

Kata Kunci : Kompetensi Guru, Kompetensi Profesional, Seni Budaya

**PROFESSIONAL COMPETENCE OF CULTURAL ARTS TEACHERS
(MUSIC ART) IN CLASS X AT SMK NEGERI 1 PEKANBARU
ACADEMIC YEAR 2019/2020**

MIMI SURIANI

166711362

mimisuariani01@gmail.com

ABSTRACT

Quality teachers who produce good students are professional teachers. The professionalism of a teacher is shown by having the basic competencies of a teacher, namely pedagogical competence, professional competence, personality competence, and social competence. Of the four competencies, professional competencies that play a direct role in the learning process, relate to the ability of a teacher to manage learning, theoretical mastery and practice, and the process of its application to the learning process. Therefore, it is very important for a teacher be able to know professional competence well for the achievement of learning goals that have been set previously.

This study aims to find out and explain Professional Competence of Cultural Arts Teachers (Music Art) at SMK Negeri 1 Pekanbaru Academic Year 2019/2020. This research used descriptive qualitative research methods. The subject of the study was the cultural arts teacher (music art) at SMK Negeri 1 Pekanbaru in class X Business Management, while the object of research is the professional competence of cultural arts teacher. Data collection techniques used were in-depth interviews, direct observation and documentation. The results showed that the professional competence of cultural arts teachers of SMK Negeri 1 Pekanbaru based on indicators of teacher professional competence had not been fully met. Of the five indicators of teacher professional competence, the fourth indicator on developing professionalism in a sustainable manner taking reflective actions has not been fulfilled by the cultural arts teacher. Cultural arts teachers have not taken reflective action in the form of research on learning such as classroom action research.

Key Words: Teacher Competencies, Professional Competence, Cultural Arts

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	ii
BERITA ACARA PENGESAHAN SIDANG AKHIR SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN SIDANG AKHIR SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Batasan Masalah	12
1.6 Definisi Operasional	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kompetensi Guru	15
2.2 Kompetensi Profesional Guru	17
2.3 Indikator Kompetensi Profesional Guru	18
2.4 Kompetensi Profesional Guru Seni Budaya	20
2.5 Pendidikan Seni Budaya	21
2.6 Pembelajaran Seni Musik	25
2.7 Penelitian Yang Relevan	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	32
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	33
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	33
3.3.1 Subjek Penelitian	33
3.3.2 Objek Penelitian	34
3.4 Jenis dan Sumber Data	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.5.1 Teknik Wawancara	35
3.5.2 Teknik Observasi	36
3.5.3 Teknik Dokumentasi	36
3.6 Instrumen Penelitian	36

3.6.1 Instrumen Wawancara	36
3.6.2 Instrumen Observasi	38
3.7 Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	41
4.1.2 Deskripsi Umum SMK Negeri 1 Pekanbaru	41
4.1.2 Deskripsi Kompetensi Profesional Guru Seni Budaya	45
4.1.3 Deskripsi Pembelajaran Seni Musik	63
4.2 Pembahasan	65
4.2.1 Menguasai Materi, Struktur, Konsep dan Pola Pikir Keilmuan Yang Mendukung Mata Pelajaran	67
4.2.2 Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Yang Diampu	70
4.2.3 Mengembangkan Materi Pelajaran Secara Kreatif	72
4.2.4 Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan Dengan Melakukan Tindakan Reflektif	74
4.2.5 Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Berkomunikasi dan Mengembangkan Diri	77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran	81

DAFTAR PUSTAKA	82
-----------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN	85
------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Daftar <i>Key Informan</i>	35
Tabel 3.2 : Instrumen Wawancara Siswa	37
Tabel 3.3 : Instrumen Wawancara Guru Seni Budaya	37
Tabel 3.4 : Instrumen Observasi Guru Seni Budaya	38
Tabel 4.1 : Daftar Kepala SMK Negeri 1 Pekanbaru	42
Tabel 4.2 : Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Pekanbaru	43
Tabel 4.3 : Hasil Observasi Dalam Pembelajaran Seni Musik	53
Tabel 4.4 : Hasil Observasi Dalam Pembelajaran Seni Musik	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Tampak Depan SMK Negeri 1 Pekanbaru	41
Gambar 4.2 : Wawancara Dengan Guru Seni Budaya	47
Gambar 4.3 : Penelusuran Dokumen ke TU	48
Gambar 4.4 : Pembelajaran Seni Musik Tradisional	49
Gambar 4.5 : Wawancara Dengan Siswa Kelas X MB	51
Gambar 4.6 : Wawancara Dengan Siswa Kelas X MB	52
Gambar 4.7 : Wawancara Dengan Siswa Kelas X MB	55
Gambar 4.8 : Proses Pembelajaran Seni Musik	59
Gambar 4.9 : Wawancara Dengan Waka Kurikulum	60
Gambar 4.10 : Wawancara Dengan Kepala SMK Negeri 1 Pekanbaru	62
Gambar 4.11 : Praktek Memainkan Alat Musik Kompang	64
Gambar 4.12 : Pembelajaran Kreatif Penggunaan Media Internet	65
Gambar 4.13 : Wawancara Dengan Guru Seni Budaya	68
Gambar 4.14 : Penelusuran Dokumen ke TU	69
Gambar 4.15 : Wawancara Dengan Guru Seni Budaya	73
Gambar 4.16 : Observasi Proses Pembelajaran	73
Gambar 4.17 : Wawancara Dengan Waka Kurikulum	76
Gambar 4.18 : Pembelajaran Menggunakan TIK	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Narasumber	85
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara	86
Lampiran 3 : Transkrip Wawancara Guru Seni Budaya	87
Lampiran 4 : Transkrip Wawancara Waka Kurikulum	89
Lampiran 5 : Transkrip Wawancara Kepala Sekolah	90
Lampiran 6 : Transkrip Wawancara Siswa Kelas X MB	91
Lampiran 7 : Hasil Observasi Pembelajaran Seni Musik	92
Lampiran 8 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	94
Lampiran 9 : Dokumentasi Kegiatan	110



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Syaefuddin dan Makmun (2009:29) menjelaskan bahwa pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu pada individu-individu guna menggali dan mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Pendidikan di sekolah dan proses belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok, dimana didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pembelajaran. Interaksi antara komponen pembelajaran ini tidak terlepas dari metode, media, pengajar, serta lingkungan tempat belajar, yang membantu dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan juga merupakan salah satu sarana strategis bagi peningkatan mutu sumber daya manusia, oleh karena itu upaya untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan akan senantiasa dilakukan. Peningkatan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, tetapi faktor yang paling utama adalah siswa dan guru yang mengajarnya, karena keduanya merupakan subyek utama dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan sosok yang mengemban tanggung jawab untuk mewujudkan pendidikan nasional seperti yang telah dijelaskan dalam UU Nomor 20 tahun 2003, yang tujuannya agar peserta didik dilatih untuk memiliki kesadaran, kepekaan, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menjalankan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pendidikan yang muncul atas kesadaran dan komitmen

dalam diri peserta didik akan berkelanjutan dan tidak pernah berakhir sebagai bentuk pendidikan seumur hidup.

Kalimat tersebut diatas menunjukkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat menjadi manusia yang bermartabat dan memiliki kepribadian yang baik. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan dorongan dari berbagai pihak, termasuk guru dan siswa harus bekerjasama agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Salah satu yang harus dimiliki seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan adalah kompetensi. Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sanjaya (2009:146) menyatakan bahwa sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Guru yang berkualitas dan dapat menghasilkan anak didik yang baik tentunya adalah guru yang profesional. Profesionalitas seorang guru ditunjukkan dengan dimilikinya kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Kompeten memiliki arti mampu dan berkualitas. Kunandar (2011:55) menyatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan seorang guru, dimana guru mampu menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

Guru yang kompeten dapat memposisikan dirinya menjadi beberapa peran saat berhadapan dengan peserta didik. Guru yang baik adalah guru yang dapat mengajar, mendidik, dan melatih peserta didiknya. Guru menjadi sumber

informasi dan sebagai contoh yang baik untuk kehidupan peserta didik, dan selain itu guru adalah sosok yang memahami dan dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh peserta didiknya. Guru diharapkan mampu meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya untuk selanjutnya ditransferkan kepada peserta didik. Bagi peserta didik, guru dapat membuat ilmu yang sulit untuk dipelajari menjadi lebih mudah untuk dipahami.

Keempat kompetensi guru tersebut, peneliti fokus pada pembahasan kompetensi profesional, sebab kompetensi profesional merupakan kompetensi yang berperan secara langsung dalam proses pembelajaran, yaitu berkaitan dengan kemampuan seorang guru untuk mengelola pembelajaran, penguasaan teoritis dan praktek, dan proses penerapannya terhadap proses pembelajaran.

Menurut Suprihatiningrum (2014:100), kompetensi profesional guru adalah sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Dengan demikian, kompetensi profesional berkaitan dengan kompetensi lainnya, karena dalam menjalankan profesi keguruannya, seorang guru harus mempunyai berbagai macam kemampuan yang mendukung.

Selanjutnya, secara lebih spesifik menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, tentang standar kompetensi profesional guru dapat dijabarkan sebagai berikut, yaitu memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu, memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, memahami tujuan

pembelajaran yang diampu, memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan, melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan, mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

Oleh sebab itu, dari penjabaran tentang kompetensi profesional guru, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang kompetensi profesional guru pada mata pelajaran seni budaya, khususnya pada bidang seni musik. Yang mana, dalam menilai kompetensi profesional guru diperlukan sebuah alat ukur, yaitu menggunakan indikator penilaian kompetensi profesional guru. Menurut Kunandar (2011:77), indikator penilaian kompetensi profesional guru adalah:

- a. Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
- b. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar.
- c. Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.

Selanjutnya secara lebih spesifik menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, tentang indikator standar kompetensi profesional guru dapat dijabarkan:

- a. Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.
- b. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.

- c. Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
- d. Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- e. Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- f. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.
- g. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
- h. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
- i. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- j. Memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi.
- k. Memanfaatkan TIK untuk pengembangan diri.

Pendidikan seni budaya (tari, musik, rupa, teater, dan kerajinan), merupakan bagian dari pendidikan dalam keseluruhannya, berfungsi dan memiliki tujuan untuk menumbuhkan sikap toleransi, demokratis, dan beradab di kalangan peserta didik agar mereka mampu hidup rukun dalam masyarakat yang majemuk. Di samping itu, mereka juga diharapkan mampu mengembangkan kemampuan imajinatif-intelektual yang diekspresikan melalui kegiatan berkesenian, sehingga kepekaan perasaan, keterampilan, dan kemampuan menerapkan teknologi dalam berkreasi melalui pameran dan pertunjukan karya seni dapat dikembangkan.

Oleh karena itu, Sayuti (2008:9) menyatakan bahwa pendidikan seni budaya sebagai mata pelajaran hendaknya mempertimbangkan sejumlah hal, baik yang berkenaan dengan sifat maupun fungsinya. Sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural merupakan sifat dasar pendidikan seni budaya. Multilingual berarti bahwa pelaksanaan pendidikan seni budaya

hendaknya berorientasi pada tercapainya tujuan mengembangkan kemampuan berekspresi dalam diri siswa dengan berbagai cara seperti melalui bahasa verbal, bahasa rupa, bahasa bunyi, bahasa gerak, dan perpaduan di antaranya. Multidimensional berarti bahwa pelaksanaan pendidikan seni budaya hendaknya juga diorientasikan pada terkembangannya potensi-potensi yang terdapat dalam diri siswa, baik potensi yang berkaitan dengan faktor logika, etika, maupun estetika. Multikultural berarti bahwa melalui seni budaya kesadaran dan kemampuan berapresiasi terhadap keragaman budaya etnis-lokal, trans-lokal, dan global hendaknya dapat ditumbuhkan. Dengan cara demikian sikap menghargai, toleran, demokratis, dan beradab dalam masyarakat dan budaya majemuk akan terbentuk dalam diri peserta didik.

Pendidikan seni budaya mempunyai peran yang tidak tergantikan oleh mata pelajaran lain. Alasannya karena karakteristik dan keunikan mata pelajaran ini, dalam memberikan pengalaman estetik berupa kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi. Selain juga manfaatnya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pembelajaran melalui pendekatan: “belajar dengan seni,” “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni”.

Peran penting guru seni budaya dalam proses pembelajaran seni musik sering dihadapkan pada kendala standar kompetensi guru bersangkutan, terutama kompetensi profesional. Proses pembelajaran sebagaimana diharapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang menetapkan bahwa proses pendidikan hendaknya dilaksanakan berdasarkan standar tertentu, yang meliputi standar isi, standar proses, standar pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian, sering kali tidak

dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Berbagai alasan terutama menyangkut ketersediaan sumber daya manusia, mengakibatkan pembelajaran seni musik sering diserahkan kepada tenaga pengajar dengan kompetensi yang tidak memadai, terutama kompetensi profesional guru tersebut. Dengan tidak terpenuhinya kompetensi profesional, yaitu kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam dalam satu bidang tertentu, yang memungkinkannya membimbing peserta didik, dapat mengakibatkan proses pembelajaran tidak bisa berjalan sesuai sebagaimana mestinya.

Berdasarkan observasi pada SMK Negeri 1 Pekanbaru, terhadap guru seni budaya, bapak Suryono, SPd, pada pembelajaran seni musik. Observasi dilakukan pada kelas X Manajemen Bisnis, yang pembelajaran seni musik diampu oleh Suryono, SPd. Berdasarkan hasil observasi dilapangan, ditemukan bahwa materi yang diajarkan oleh guru terhadap siswa tentang musik tradisional Melayu sangat kurang, baik pengenalan terhadap alat musik tradisional Melayu maupun musik-musik tradisional Melayu. Banyak siswa yang tidak paham bahkan sama sekali belum pernah melihat dan mendengar alat musik dan musik tradisional Melayu. Musik tradisi Melayu yang sudah lekat sebagai tradisi Riau, lebih banyak dikenal di kalangan terbatas, terutama orang-orang tua. Demikian juga halnya dengan lagu Melayu, ternyata peserta didik lebih fasih menyanyikan dan mengetahui secara detail lagu-lagu pop Indonesia maupun Mancanegara, dibandingkan dengan lagu-lagu rakyat Melayu. Pembelajaran seni musik tradisional Melayu, masih diajarkan secara teoritis, sehingga penguasaan siswa terhadap seni musik tradisional Melayu belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Padahal dalam kurikulum jelas tercantum kompetensi dasar tentang penguasaan musik tradisional setempat.

Hal di atas dapat dijadikan sebagai salah satu indikasi belum tercapainya salah satu sasaran proses pembelajaran seni musik, sesuai dengan yang diharapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam Peraturan Menteri tersebut dijelaskan bahwa kompetensi dasar yang akan dicapai melalui pelajaran Seni Budaya pada pembelajaran seni musik adalah siswa dapat memiliki keterampilan untuk:

- a. Memainkan alat musik tradisional.
- b. Mempresentasikan hasil analisis alat musik tradisional berdasarkan jenis dan fungsinya pada masyarakat pendukungnya.
- c. Menampilkan pertunjukan musik tradisional.
- d. Membuat tulisan hasil analisis pertunjukan musik tradisional.

Untuk dapat mencapai kompetensi sebagaimana disebutkan di atas, guru perlu memiliki pengetahuan tentang seni musik untuk dapat menjelaskan dan memberikan pemahaman kepada peserta didik. Guru yang melaksanakan pembelajaran musik, sangat penting mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang unsur-unsur musik, kemampuan dasar dalam baca tulis notasi musik, serta kemampuan berkarya musik. Tanpa kompetensi tersebut, akan menemui kendala dalam proses memberikan pemahaman tentang musik, dalam melakukan analisis pada karya musik dalam buku-buku pelajaran musik, serta kesulitan dalam menyiapkan materi praktek untuk peserta didik. Selain itu, guru juga perlu membekali diri dengan penguasaan keterampilan memainkan instrumen tertentu.

Melalui penguasaan keterampilan instrumen musik, guru akan lebih leluasa dalam penjelasan materi yang perlu demonstrasi sebagai contoh ataupun

ilustrasi. Demikian juga untuk kompetensi dasar dalam berkarya musik, paling tidak guru yang mengajarkan musik harus mempunyai pengetahuan dasar tentang komposisi dan aransemen. Jika dalam pembelajaran tersebut di atas tidak dimiliki oleh guru seni budaya sebagai pengajar musik, maka kita tidak dapat berharap banyak untuk mewujudkan tujuan pendidikan seni, khususnya seni musik, yaitu terbentuknya individu peserta didik yang harmonis dan cerdas.

Sehubungan dengan itu, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan. Guru harus kreatif dalam memilah dan memilih, serta mengembangkan materi standar sebagai bahan untuk membentuk kompetensi peserta didik. Guru harus profesional dalam membentuk kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik individual masing-masing. Guru juga harus menyenangkan, tidak saja bagi peserta didik, tetapi juga bagi dirinya. Artinya, belajar dan pembelajaran harus menjadi makanan pokok guru sehari-hari, harus dicintai, agar dapat membentuk, membangkitkan dan memotivasi belajar peserta didik. Dalam kondisi dan perubahan yang bagaimanapun dahsyatnya, guru harus tetap guru, jangan terpengaruh oleh isu, dan jangan bertindak terburu-buru.

Fenomena yang terjadi dilapangan menunjukkan masih terdapat asumsi bahwa untuk menjadi seorang guru, yang penting memiliki tekad dan kemauan, persoalan kemampuan pada gilirannya akan mengikuti. Asumsi tersebut sudah tentu kurang kondusif bagi pembinaan profesionalisme guru dalam menjalankan tugas, peran dan fungsinya dalam menghantarkan peserta didik kearah tujuan yang diinginkan. Berbagai temuan menunjukkan beberapa kekhawatiran jika guru-guru ternyata belum sepenuhnya menguasai kemampuan profesinya. Berdasarkan salah satu penelitian, penguasaan guru terhadap mata pelajaran seni budaya, khususnya

pembelajaran seni musik memang masih berada di bawah standar yang diharapkan. Artinya, kompetensi guru dalam menguasai pembelajaran seni musik, masih jauh dari harapan untuk tercapainya profesionalisme guru tersebut.

Pelaksanaan proses pembelajaran seni musik yang dilakukan oleh guru yang tidak memenuhi standar kompetensi, tentu akan berdampak pada tidak tercapainya kompetensi dasar peserta didik. Hal ini seperti telah diisaratkan oleh pemerintah melalui PP Nomor 19 Tahun 2005, pasal 28 ayat 1 sampai dengan ayat 5, yang menyatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru sebagai profesi sebagaimana yang sedang digalakkan sekarang ini, mempunyai konsekuensi harus menguasai bidang ilmu tertentu yang harus dipersiapkan, untuk dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik.

Fenomena yang terjadi di atas, mendorong penulis melakukan penelitian yang berkaitan dengan kompetensi guru seni budaya dalam pembelajaran seni musik, terutama kompetensi profesional. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Seni Budaya (Seni Musik) di SMK Negeri 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus pada permasalahan kompetensi profesional guru seni budaya (seni musik) di SMK Negeri 1 Pekanbaru. Sebagaimana latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan satu permasalahan penelitian, yaitu: Bagaimanakah kompetensi profesional guru Seni Budaya (seni musik) di SMK Negeri 1 Pekanbaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana kompetensi profesional guru seni budaya (seni musik) di SMK Negeri 1 Pekanbaru. Secara lebih khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi profesional guru Seni Budaya di SMK Negeri 1 Pekanbaru dalam pelaksanaan proses pembelajaran seni musik.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam proses belajar dan pembelajaran seni musik pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Pekanbaru. Selain itu, lebih khusus hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat, terutama:

- a. Bagi guru pengampu bidang studi seni budaya, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki, sehingga dapat dijadikan sebagai refleksi diri, terutama dalam rangka pembelajaran seni musik di sekolah.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan akan perlunya mengetahui kompetensi yang dimiliki guru di bidang musik, sebelum diberikan tugas dan tanggungjawabnya dalam pembelajaran seni musik kepada yang bersangkutan.
- c. Bagi Dinas terkait, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan berkaitan dengan pengadaan tenaga pengajar di bidang seni musik di setiap sekolah, tanpa pertimbangan kompetensi guru yang bersangkutan.

- d. Bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang mempunyai program pendidikan seni musik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk penerapan kurikulum yang tepat dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan di lapangan.
- e. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan pengembangan diri, serta menjadi landasan untuk penelitian terkait berikutnya.

1.5 Batasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya pelebaran permasalahan penelitian, maka perlu adanya batasan masalah penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi professional guru seni budaya, pada pembelajaran seni musik di SMK Negeri 1 Pekanbaru.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dari variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesalahan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian tentang kompetensi professional guru seni budaya dalam pembelajaran seni musik, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran

Seorang guru harus menguasai materi, struktur dan konsep keilmuan mata pelajaran dengan menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran seni budaya dan

menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran seni budaya khususnya seni musik.

- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan

Sebagai pengembang kurikulum ditingkat satuan pendidikan, guru mata pelajaran memiliki kewajiban untuk menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari mata pelajaran yang diampu. Melalui penguasaan terhadap standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, maka diharapkan guru dapat mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran secara cermat. Hal ini karena standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan arah dan dasar untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran serta indikator pencapaian kompetensi.

- c. Mengembangkan materi pelajaran secara kreatif

Seorang guru mata pelajaran harus dapat mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dengan memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

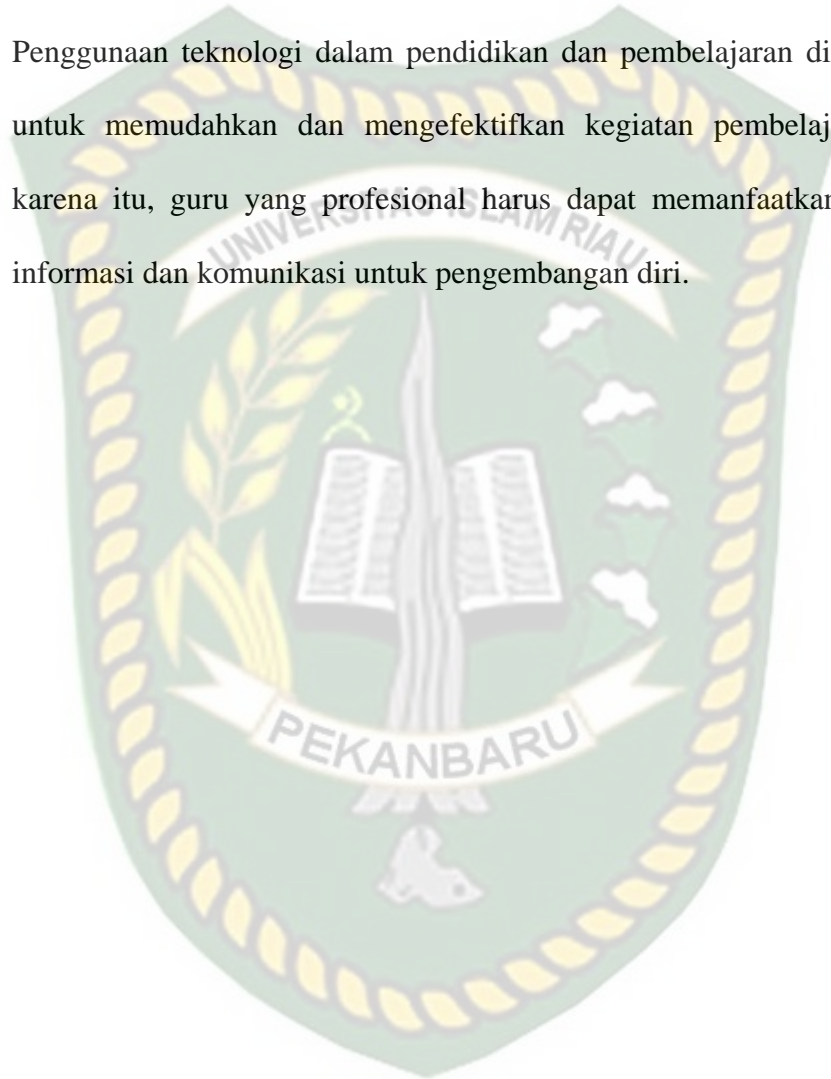
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Seorang guru mata pelajaran, harus mengembangkan profesional berkelanjutan melalui tindakan reflektif dengan melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus dan memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan. Guru mata pelajaran

juga harus dapat melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan dengan belajar dari berbagai sumber.

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan dan mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru yang profesional harus dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kompetensi Guru

Mulyasa (2013:63), menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru merujuk kepada perbuatan-perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi dan standar tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa kompetensi guru merupakan hasil belajar dari seorang guru yang disesuaikan dengan standar yang ada dan terlihat nyata dari sikap dan perbuatan guru tersebut.

Lebih kurang sama dengan pengertian di atas, Hamalik (2006:27), menjelaskan bahwa kompetensi guru adalah suatu performansi (kemampuan) yang dimiliki seorang guru meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, proses berpikir, penyesuaian diri, sikap dan nilai-nilai yang dianut dalam melaksanakan profesi sebagai guru. Melaksanakan kegiatan, seorang guru berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus sesuai dengan kompetensinya. Kompetensi guru juga merupakan instrumen untuk seleksi penerimaan guru, pembinaan guru, penyusunan kurikulum, serta hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa.

Sedangkan menurut Payong (2011:17), kompetensi guru merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru, yang diperoleh melalui pendidikan maupun pelatihan, atau pengalaman belajar informal tertentu, sehingga seorang guru dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan hasil yang memuaskan. Artinya, guru yang dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik adalah guru yang memiliki

kompetensi yang baik pula, yang diperoleh dari proses belajar guru tersebut, baik itu proses belajar dalam pendidikan, pelatihan, maupun pengalaman.

Lebih lanjut Saondi dan Suherman (2010:57), menyatakan bahwa kompetensi guru dengan berbagai kemampuan yang dimilikinya, merupakan modal dasar bagi seorang guru dalam membina dan mendidik peserta didik, sehingga tercapai mutu pendidikan yang akan menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang paripurna.

Kompetensi guru berkaitan dengan profesionalisme guru. Guru yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Sebagaimana ciri-ciri guru yang profesional, antara lain:

- a. Memiliki pendidikan, keahlian, dan keterampilan tertentu agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik melalui pendidikan dan dalam jabatan yang dilaksanakan secara terpadu.
- b. Standar kompetensi sesuai dengan tuntutan kinerja sebagai guru profesional.
- c. Sertifikasi dan lisensi sebagai tanda kewenangan untuk melaksanakan tugas sebagai guru profesional.
- d. Kode etik guru yang mengatur perilaku guru sebagai pribadi maupun anggota masyarakat.
- e. Pengakuan masyarakat yang menggunakan jasa guru melalui pemberian kedudukan sosial, jabatan, penghasilan dan status hukum yang lebih baik.
- f. Organisasi profesi guru yang mewadahi anggotanya dalam mempertahankan, memperjuangkan eksistensi dan kesejahteraan serta pengembangan profesional guru.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan guru yang diperoleh dari proses belajar, pendidikan, pelatihan, maupun pengalaman guru tersebut, yang ditunjukkan dengan sikap dan perbuatan nyata dalam melaksanakan tugasnya sebagai modal dasar bagi guru dalam mencapai tujuan. Tujuan yang dimaksudkan adalah menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang paripurna. Berdasarkan kepada UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi guru terdiri atas kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.

2.2 Kompetensi Profesional Guru

Saondi dan Suherman (2010:57), mengungkapkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan untuk membimbing peserta didik dalam menguasai materi pelajaran. Artinya, apabila guru memiliki kompetensi profesional yang baik, maka guru tersebut telah menguasai materi pelajaran yang menunjang dalam profesinya sebagai guru. Penguasaan materi yang luas dan mendalam dapat memudahkan guru dalam mengajar peserta didik.

Selanjutnya Suprihatiningrum (2014:100), menyatakan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai seorang guru. Dengan demikian, kompetensi profesional berkaitan dengan kompetensi guru

lainnya, karena dalam menjalankan profesi keguruannya guru harus mempunyai berbagai macam kemampuan yang mendukung.

Sedangkan menurut Uno (2013:18), menyatakan bahwa kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk dapat menjalankan tugas mengajarnya dengan berhasil. Kompetensi tersebut adalah kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi pedagogik, yang mana keberhasilan guru sangat ditentukan oleh kompetensi tersebut. Hal ini berarti bahwa kompetensi profesional guru tidak dapat dipisahkan dengan beberapa kompetensi guru yang lainnya, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial, karena pada hakikatnya guru dapat dikatakan telah menjadi guru yang profesional apabila guru tersebut telah mampu menguasai seluruh kompetensi yang telah disebutkan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Kemampuan guru tersebut berkaitan dengan kemampuan pedagogik, kepribadian, dan sosial, dapat berupa penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Selanjutnya, kemampuan tersebut mendukung guru dalam melaksanakan proses pengajaran yang optimal.

2.3 Indikator Kompetensi Profesional Guru

Dalam menilai kompetensi profesional guru diperlukan alat ukur, yaitu dalam hal ini menggunakan indikator penilaian kompetensi profesional guru.

Menurut Karnawati (2014:77), kriteria atau indikator dari kompetensi profesional guru meliputi:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan.
- c. Mengembangkan materi pelajaran secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Selanjutnya secara lebih spesifik, menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, tentang standar atau indikator kompetensi profesional guru dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.
- b. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c. Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
- d. Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- e. Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- f. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.
- g. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
- h. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.

- i. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- j. Memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi.
- k. Memanfaatkan TIK untuk pengembangan diri.

Berdasarkan dari pendapat ahli tentang indikator kompetensi profesional guru tersebut di atas, memperlihatkan sedikit perbedaan, tetapi pada dasarnya aspek yang dinilai adalah sama. Oleh sebab itu, penilaian kompetensi profesional guru yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan indicator-indikator kompetensi profesional guru dari Karnawati (2014), adalah sebagai berikut:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan.
- c. Mengembangkan materi pelajaran secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

2.4 Kompetensi Profesional Guru Seni Budaya

Syukur (2005:5-6), menyatakan bahwa kompetensi guru seni budaya merupakan suatu pernyataan atau rumusan tentang kriteria yang di persyaratkan, ditetapkan, dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

kompetensi profesional, dan kompetensi sosial seorang guru seni budaya yang layak atau berkompeten.

Sedangkan Elmawati (2017), menyatakan bahwa kompetensi profesional guru seni budaya merupakan kemampuan guru seni budaya dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: konsep, struktur, metode keilmuan, teknologi, seni yang koheren dengan materi ajar, materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, hubungan konsep antar pelajaran terkait, penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai-nilai dan budaya nasional.

2.5 Pendidikan Seni Budaya

Seni dan Budaya merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Karena disetiap seni pasti mengandung kebudayaan yang khas dan begitu pula sebaliknya, pada setiap kebudayaan pasti mengandung nilai seni yang indah. Menurut Sachari (2005:5), seni merupakan kata serapan dari bahasa sansekerta yaitu *sani*, yang berarti pemujaan, pelayanan dan persembahan. Sehingga kata tersebut memiliki ikatan erat dengan suatu upacara keagamaan atau biasa dikenal dengan nama "kesenian". Seni sendiri juga dapat diartikan sebagai kebalikan dari alam, yaitu sebagai hasil campur tangan (sentuhan) manusia. Seni merupakan pengolahan diri manusia secara tekun untuk mengubah suatu benda bagi kepentingan rohani dan jasmani manusia. Seni merupakan ekspresi manusia yang akan berkembang menjadi budaya manusia.

Budaya atau kebudayaan, dalam bahasa inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata latin *colere*, yaitu mengelolah atau *culture* atau

cultuur bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Dengan demikian, kata budaya ada hubungannya dengan kemampuan manusia dalam mengelola sumber-sumber kehidupan, dalam hal ini pertanian. Kata *culture* juga kadang diterjemakan sebagai kultur dalam bahasa Indonesia. Kebudayaan juga mengandung hasil kegiatan pada suatu masyarakat seperti pendapat yang dikemukakan oleh *Edward B. Taylor* dalam Ahmad (2005:32), bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, didalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diperoleh pengertian mengenai kebudayaan sebagai sistem pengetahuan yang meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pemikiran manusia. Sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak, sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, dan seni, yang semuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Hasbullah (2012:2), menjelaskan bahwa dalam dunia pendidikan, pendidikan sendiri adalah setiap usaha, pengaruh perlindungan dan bantuan yang memberikan kepada anak bertujuan kepada kedewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datang dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti buku, sekolah, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya), dan tujuan kepada orang yang belum dewasa. Yang berarti pendidikan merupakan tujuan

yang dimana untuk membantu setiap insan yang lebih muda untuk dapat menentukan yang akan dilakukan pada masa depan.

Pendidikan seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya yang aspek-aspeknya, meliputi: seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni drama/teater. Pendidikan kesenian sebagaimana yang dinyatakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam Hasbullah (2012:4), merupakan salah satu faktor penentu dalam membentuk kepribadian anak. Pendidikan seni di sekolah, dapat dijadikan dasar pendidikan dalam membentuk jiwa dan kepribadian, berakhlak mulia. Pendidikan seni budaya disekolah sangat penting keberadaannya, karena pendidikan ini memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultur.

Pada hakikatnya, pendidikan seni budaya sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Badan Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri, yakni meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran seni budaya, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Oleh karena itu, mata pelajaran seni budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Ahmad (2013:33), menjelaskan bahwa pendidikan seni budaya sebagai mata pelajaran di sekolah dirasakan sangat diperlukan keberadaannya bagi siswa, karena pelajaran ini memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultur. Multilingual berarti bertujuan mengembangkan kemampuan mengapresiasi diri dengan berbagai cara. Multidimensional berarti bahwa mengembangkan kompetensi kemampuan dasar siswa yang mencakup persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi, dan produktivitas dalam

menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri, dengan memadukan unsur logika, etika, dan estetika. Adapun multikultural berarti bertujuan menumbuh kembangkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi terhadap keragaman budaya lokal dan global sebagai pembentuk sikap menghargai, demokrasi, beradab, dan hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.

Pendidikan seni budaya memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memerhatikan kebutuhan perkembangan peserta didik dalam mencapai multi-kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, kecerdasan intrapersonal, visual, spasial, moral, emosional, musikal, logik, kinestetik, linguistik, matematis, dan kecerdasan naturalis. Bidang seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni drama/teater ini memiliki kekhasan tersendiri sesuai dengan kaidah keilmuan masing-masing. Secara spesifik mata pelajaran seni budaya meliputi aspek-aspek, sebagai berikut:

- a. Seni rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, cetak-mencetak, dan sebagainya.
- b. Seni musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi terhadap gerak tari.
- c. Seni tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari.
- d. Seni drama, mencakup keterampilan pementasan dengan memadukan seni musik, seni tari, dan peran.

Berdasarkan keempat seni yang ada diatas, minimal satu harus diajarkan oleh guru dikelas sesuai dengan sumberdaya yang ada. Pada sekolah yang dapat

mengajarkan lebih dari satu bidang seni, peserta didik diberi kesempatan untuk memilih bidang seni yang akan diikutinya. Pendidikan seni budaya menurut Susanto (2013:103), diberikan disekolah dikarenakan keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap suatu kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk sebuah kegiatan berekspresi atau berkreasi dan berapresiasi dengan pendekatan “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni” dan “belajar tentang seni”.

2.6 Pembelajaran Seni Musik

Pembelajaran seni musik di tingkat pendidikan dasar dan menengah ditengarai mengalami keterpinggiran seperti halnya pada seni musik berintegrasi dengan bidang seni lainnya yakni seni tari, seni drama, dan seni rupa. Pembelajaran seni musik seringkali tidak diberikan secara profesional, masih banyak terdapat sekolah sering kali tidak diampu oleh pendidikan seni musik, melainkan oleh guru yang berlatar belakang pendidikan lain.

Selain itu, pembelajaran seni musik diperparah dengan terjadinya distorsi dan reduksi didalam memaknai pembelajaran seni musik. Pembelajaran seni musik diberikan dengan penekanan pada aspek teoritis-kognitif atau aspek pengetahuan, dengan mengabaikan praktik dan pengalaman bermusik. Selain itu, pembelajaran tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Pembelajaran seni musik bukanlah sekedar hiburan untuk memancing siswa menjadi semangat dalam belajar, seperti yang didengungkan sebagian guru selama ini. Ketika siswa merasa bosan dengan salah satu mata pelajaran, maka dinyanyikanlah sebuah lagu. Pembelajaran seni musik pada hakekatnya memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk manusia seutuhnya. Melalui

pembelajaran yang terarah seni musik dapat dijadikan sebagai alat media guna membantu mencerdaskan kehidupan, mengembangkan manusia yang berbudaya yang memiliki keseimbangan otak kanan dan kirinya, keseimbangan akal, pikiran, dan kalbunya dan memiliki kepribadian yang matang.

Rien dalam Jamalus (2008:1), mengemukakan tentang pendapat para pakar pendidikan yang menyatakan bahwa seni musik mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan seorang siswa. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan seni musik, selain dapat mengembangkan kreativitas, musik juga dapat membantu perkembangan individu, mengembangkan sensitivitas, membangun rasa keindahan, mengungkapkan ekspresi, memberikan tantangan, melatih disiplin dan mengenalkan siswa pada sejarah budaya bangsa mereka.

Menurut Jamalus (2008:5), musik adalah seni yang berlatar belakang waktu yang mampu mengungkapkan nuansa kehidupan seperti: kegembiraan, kesedihan, kepahlawanan, kemesraan dan sebagainya. Kemampuan menerima dan mengamati suara-suara sangat efektif jika dibina melalui kegiatan membaca dan praktek *vocal-instrumental*. Dengan kata lain, pembelajaran musik sangat membantu anak-anak untuk menyelami seluk beluk suasana hati dan relung-relung pikiran yang paling dalam, disinilah tersirat fungsi pembelajaran musik sekolah sebagai alat pendidikan bersama-sama pelajaran lain.

Lebih lanjut Jamalus (2008:6), menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan seni, siswa perlu dibekali pengetahuan, pengalaman, dan berbagai kemampuan, serta pemahaman wawasan sebagai pengembang budaya bangsa. Atas dasar itulah, diupayakan pelajaran melalui kegiatan praktek, khususnya dengan mendengarkan dan memperdengarkan. Pembelajaran musik tidak cukup

dengan kegiatan-kegiatan didalam kelas saja, melainkan harus diselingi dengan kegiatan-kegiatan di luar kelas yang biasa disebut dengan kegiatan ekstra kurikuler atau ko-kurikuler. Tujuan kegiatan ini praktis, maksudnya pada saat-saat tertentu diperlukan penampilan-penampilan musik. Kegiatan ini selain bermanfaat untuk memberi kesempatan kepada siswa yang berbakat untuk menambah pengalaman berekspresi dan berapresiasi, juga sebagai sarana hiburan.

Dengan demikian, ada dua kegiatan pembelajaran seni musik yang harus diselenggarakan di sekolah. Pertama, kegiatan intra kurikuler atau kegiatan pelajaran musik di dalam kelas, dan kedua yaitu kegiatan ekstra kurikuler atau kegiatan pelajaran musik di luar jam pelajaran, yang diikuti beberapa siswa yang dianggap kemampuan musiknya lebih tinggi.

Menurut Rachmad dan Milyartini (2004:43), pembelajaran seni musik di sekolah seharusnya diberikan perhatian mendalam, perhatian tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan minat dan apresiasi siswa terhadap seni musik. Belajar musik merupakan pembelajaran yang kompleks, karena melibatkan aspek apresiasi, kepekaan rasa, keterampilan motorik, kreativitas. Unsur-unsur dalam musik yaitu unsur panjang-pendek (*durasi*), tinggi-rendah (*pitch*), keras-lembut (*dynamic*), cepat-lambat (*tempo*) dan warna suara (*timbre*), merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena menyatu dalam wujud musik.

Kemampuan musikal maupun keterampilan dalam melaksanakan pertunjukan musik merupakan sebagian kemampuan musikal yang menjadi sasaran evaluasi dalam pendidikan musik. Sasaran evaluasi kurikulum untuk mata pelajaran seni termasuk musik tercantum dalam kurikulum nasional, bahwa pembelajaran kesenian menekankan pada pengembangan kepekaan estetik yang

diimplementasikan dalam tiga kompetensi dasar pendidikan seni yang meliputi konsepsi, apresiasi dan kreasi. Selanjutnya, Depdiknas (2003), menjelaskan pula secara lebih rinci tentang kompetensi dasar untuk pembelajaran seni musik, yaitu:

- a. Mampu menggunakan kepekaan indrawi dan intelektual dalam memahami, mempresentasikan keragaman gagasan, teknik, materi dan keahlian berkreasi musik Nusantara dan Mancanegara.
- b. Mampu menggunakan rasa estetika dalam mempersepsi, memahami, menanggapi, merefleksi, menganalisis, dan mengevaluasi karya seni musik Nusantara dan Mancanegara sesuai dengan konteks sosial budaya masyarakat.
- c. Mampu mengekspresikan diri dan berkreasi melalui penampilan dan pertunjukan musik Nusantara dan Mancanegara secara vokal dan atau instrumental.
- d. Mampu mengkomunikasikan penampilan seni musik Nusantara dan Mancanegara dalam bentuk vokal dan instrumental melalui pertunjukan musik.

Pembelajaran seni musik yang memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan kepribadian seorang siswa perlu dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Wujud sikap tanggung jawab dan profesional seorang guru musik adalah membimbing siswa agar mengalami perubahan sikap ke arah yang positif.

2.7 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah untuk menjelaskan perbedaan atau memperkuat hasil penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah

ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berpikir peneliti. Dari hasil penelusuran, diperoleh permasalahan yang akan penulis diteliti, yaitu:

a. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Ghozali tahun 2010, dengan judul:

“Kompetensi Guru Seni Budaya Dalam Pembelajaran Seni Musik di SMA Kota Pontianak Kalimantan Barat”. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana kompetensi guru seni budaya dalam pembelajaran musik di SMA kota Pontianak. Sebagai penelitian kualitatif, dalam pengambilan data peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen, terhadap pembelajaran seni musik yang berlangsung secara alami. Dalam penelitian ini tiga guru seni budaya menjadi responden penelitian, yang dipilih secara purposif. Kompetensi pedagogis dilihat dari pemahaman terhadap peserta didik, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Satu responden lebih menonjol dibandingkan responden lain. Sedangkan kompetensi profesional dilihat dari penguasaan materi bahan ajar musik, keterampilan instrumen, dan karya musik. Satu responden kompeten pada musik daerah dan mancanegara, satu responden pada musik daerah, dan satu responden lagi pada musik mancanegara. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, kompetensi profesional maupun pedagogis guru seni budaya dalam pembelajaran musik di kota Pontianak secara umum masih perlu ditingkatkan.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Aji Setiawan tahun 2018, dengan judul:

“Kompetensi Pedagogik Guru Seni Budaya Dalam Pembelajaran Seni Musik di SMA Kemala Bhayangkari Kubu Raya”. Penelitian ini

membahas tentang kompetensi pedagogis guru seni budaya dalam pembelajaran seni musik. Penelitian ini menggambarkan kompetensi guru dalam memahami kebutuhan peserta didik, merancang rencana pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, melaksanakan evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk studi kasus, sedangkan teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data. Hasil penelitian ini menyatakan guru seni budaya di SMA Kemala Bhayangkari 1, memenuhi kompetensi pedagogik dalam pembelajaran.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Vani Melda Zarlin, Jagar Lumbantoruan dan Marzam tahun 2018, dengan judul: “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMP Negeri 22 Padang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai karakter yang tertanam dalam pembelajaran seni budaya, khususnya musik di kelas VII, memiliki dampak yang baik pada pembelajaran seni musik. Pernyataan ini dibuktikan oleh siswa dapat memiliki karakter bekerja sama, disiplin, religius, rasa ingin tahu, dan percaya diri. Nilai-nilai karakter ini melekat dalam tujuan pembelajaran di ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Aurora Hartini Putri, Esy Maestro dan Yos Sudarman tahun 2019, dengan judul: “Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMP Negeri 2 Batu Sangkar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi antara

kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa di SMPN 2 Batu Sangkar. Ini dibuktikan dengan hasil melalui daftar pertanyaan. Ditemukan bahwa 32% atau sebanyak 11 siswa yang menyatakan kompetensi pedagogik selalu mempengaruhi hasil belajar siswa, 66% atau sebanyak 23 siswa sering berdebat, sedangkan siswa yang menjawab kadang-kadang mempengaruhi hasil belajar siswa sebanyak 0% atau 0 siswa, 0% siswa yang menjawab jarang dan 2% menjawab tidak pernah. Singkatnya, kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa memiliki korelasi atau hubungan yang sempurna pada pembelajaran seni musik yang dinyatakan oleh nilai koefisien (r^2) sebesar 0,820 atau 82% sedangkan 18% dipengaruhi oleh faktor lain dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmila Sari Djau tahun 2019, dengan judul: “Analisis Problematika Guru Seni Budaya (Seni Musik) Dalam Melaksanakan Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri Kota Pontianak Kalimantan Barat”. Hasil penelitian ini menunjukkan permasalahan yang dihadapi oleh guru, yaitu pertama menentukan bidang seni lain yang harus diajarkan, kesulitan dalam menyusun perangkat perencanaan pembelajaran, menentukan tujuan dan materi pembelajaran, terkait bidang seni lain yang harus diajarkan. Kedua, pemahaman dan kemampuan artistik siswa yang berbeda di kelas, membuat guru kesulitan dalam melakukan penilaian. Ketiga, guru memvariasikan metode pembelajaran dan menggunakan teknik penilaian yang sesuai untuk siswa yang memiliki wawasan atau kemampuan yang dianggap kurang dalam mata pelajaran Seni Budaya.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Arikunto (2010:3), mengatakan bahwa metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, memaparkan permasalahan-permasalahan natural dan empirik, yang memiliki variabel-variabel yang luas. Lebih lanjut, Sugiyono (2013:9) menjelaskan bahwa, dalam penelitian kualitatif, data yang terkumpul dan juga analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif juga bersifat naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek yang diteliti.

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran tentang kompetensi guru Seni Budaya (Seni Musik) di SMK Negeri 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020. Mengingat keleluasaan yang diberikan dalam Kurikulum 2013 (K-13) dalam pelaksanaan pembelajaran, bahwa guru dan atau sekolah dapat memilih bidang seni sesuai dengan potensi yang dimilikinya, maka berkaitan dengan hal tersebut, peneliti hanya melakukan penelitian terhadap guru yang memberikan materi pembelajaran seni musik. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang kompetensi profesional guru seni budaya (seni musik) di SMK Negeri 1 Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.

Untuk mendapatkan deskripsi tentang kompetensi guru diperlukan data berupa fakta-fakta aktual dan berbagai macam informasi terkait dengan

kompetensi profesional responden penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melihat dan melaporkan secara deskriptif hasil penelitian tentang bagaimana kompetensi yang dimiliki responden penelitian dalam bidang seni musik, melalui data yang alami. Data alami yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari responden penelitian dalam melaksanakan pembelajaran pada materi seni musik, tanpa ada perlakuan khusus, intervensi, maupun dikondisikan dalam bentuk apapun, sebelum maupun selama penelitian dilaksanakan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pekanbaru, jalan Semeru No. 16 Kecamatan Lima Puluh, Pekanbaru, dengan waktu penelitian dimulai pada bulan Januari 2020 sampai Februari 2020.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Sugiyono (2013:297) menjelaskan dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berintraksi secara sinergis. Pada situasi sosial atau subjek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dari penelitian adalah guru Seni Budaya. Peneliti menetapkan subjek penelitian pada guru Seni Budaya (seni musik) pada SMK Negeri 1 Pekanbaru di kelas X Manajemen Bisnis.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek tindakan dalam penelitian adalah kompetensi profesional guru Seni Budaya, khususnya dalam pembelajaran seni musik.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan fokus penelitian, yaitu kompetensi profesional guru Seni Budaya (Seni Musik) di SMK Negeri 1 Pekanbaru. Penelitian ini mengumpulkan data sebanyak mungkin dari situasi sosial yang di teliti, meliputi aspek tempat, perlakuan, dan aktivitas yang berinteraksi secara bersinergi. Posisi penelitian menjadi instrumen kunci. Data penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber, yaitu:

- a. Satu orang wakil kepala sekolah bidang kurikulum, satu orang guru seni budaya, satu orang kepala TU, dan tiga orang dari siswa kelas X MB.
- b. Arsip dan dokumen resmi lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian seperti RPP guru seni budaya, sertifikat profesi, kualifikasi akademik, serta dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan guru tersebut.

Moleong (2010:97) menjelaskan bahwa berkenaan dengan tujuan dalam penelitian kualitatif, maka dikenal adanya informan kunci (*key informan*) yaitu informan yang sarat informasi yang akurat maka digunakan teknik *snowballing*, dimana informasi yang telah diperoleh dari *key informan* pertama diteruskan kepada *informan* berikutnya dan berhenti apabila jawaban informan telah menunjukkan persamaan. *Key informan* yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam mendeskripsikan kompetensi profesional guru seni budaya (seni musik) di SMK Negeri 1 Pekanbaru, tertera pada tabel berikut:

Tabel 3.1 : Daftar Key Informan

No	Sumber Data	Key Informan
1	Wawancara	Kepala Sekolah
2	Wawancara dan Dokumentasi	Wakil Bidang Kurikulum
3	Dokumentasi	Kepala Tata Usaha
4	Wawancara dan Observasi	Guru Seni Budaya
5	Wawancara	Siswa Kelas X MB

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013:224) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ada beberapa macam, tetapi dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.5.1 Teknik Wawancara

Menurut Arikunto (2010:207), untuk mendapatkan informasi di awal penelitian dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan dalam situasi non formal. Hal tersebut dilakukan agar informan tidak merasa terbebani untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Selain itu, wawancara dilakukan secara formal dengan maksud untuk menggali pandangan, pengalaman, perasaan dan sikap dari informan). Informan dalam penelitian ini adalah tenaga kependidikan, tenaga pendidik dan perwakilan dari berapa orang siswa yang dianggap peneliti dapat memberikan informasi tentang kompetensi profesional dari guru seni budaya di SMK Negeri 1 Pekanbaru. Selanjutnya digunakan

wawancara semi terstruktur setelah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Peneliti merencanakan, menyiapkan dan menyusun instrumen penelitian berupa pertanyaan kepada informan yang jumlahnya sesuai dengan kepentingan penelitian.

3.5.2 Teknik Observasi

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi non partisipan, artinya peneliti tidak berpartisipasi langsung dalam proses kegiatan tetapi hanya mengamati, mempelajari dan memahami keseluruhan situasi sosial yang diteliti. Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran seni musik oleh guru seni budaya. Kegiatan observasi dilakukan peneliti dengan mendatangi langsung kelas X Manajemen Bisnis pada saat pembelajaran seni budaya yang dijadikan penelitian untuk memperoleh data yang kongkrit. Dengan demikian peneliti dapat mengamati langsung keseluruhan aktivitas yang terjadi dalam situasi yang diteliti.

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data yang diharapkan dalam penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah RPP seni budaya, sertifikat profesi, kualifikasi akademik, penilaian kinerja guru dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan guru seni budaya tersebut.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1 Instrumen Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang peran guru dalam pembelajaran seni musik, dimana dalam wawancara ini bertujuan untuk

mengetahui lebih mendalam tentang guru seni musik, agar mendapatkan informasi yang tidak dapat ditemukan dalam observasi. Wawancara ini dilakukan dengan guru mata pelajaran seni budaya pada kelas X Manajemen Bisnis. Pedoman wawancara yang digunakan adalah wawancara berupa pertanyaan kepada guru seni budaya dan siswa kelas X Manajemen Bisnis. Instrumen wawancara tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 : Instrumen Wawancara Siswa

No	Pertanyaan
1	Bagaimanakah cara guru seni budaya mengajar tentang seni musik di kelas X MB ini?
2	Apakah terdapat pembelajaran praktek atau hanya pembelajaran materi saja?
3	Apa pendapat kalian tentang guru seni budaya dalam mengajar seni musik dikelas?
4	Apa kendala kalian saat mengikuti pelajaran seni musik?
5	Apakah guru seni budaya sering menggunakan internet ataupun teknologi lain saat pembelajaran seni musik dikelas?
6	Apakah guru seni musik kalian menguasai alat musik yang diajarkannya dalam pembelajaran?

Tabel 3.3 : Instrumen Wawancara Guru Seni Budaya

No	Pertanyaan
1	Bagaimanakah peran bapak dalam menerapkan pembelajaran seni musik di SMK Negeri Pekanbaru?
2	Dalam proses pembelajaran seni musik di kelas, materi apa yang bapak disampaikan kepada siswa?
3	Dari pembelajaran seni musik di kelas hanya memberikan materi atau terdapat praktik?
4	Kendala apa saja yang menjadi suatu tantangan mengajar seni musik di SMK Negeri 1 Pekanbaru ini?
5	Apakah bapak menggunakan media untuk mendukung pembelajaran seni musik? Seperti internet dan sebagainya?
6	Dalam pembelajaran seni musik dikelas, apakah bapak sesuaikan dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ada?

3.6.2 Instrumen Observasi

Metode observasi yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau lembar pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berdasarkan item-item kejadian atau tingkah laku yang terjadi. Observasi dilakukan tentang peran guru dalam pembelajaran seni musik. Tujuan observasi ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam pembelajaran seni musik di SMK Negeri 1 Pekanbaru. Adapun kisi-kisi observasi yang akan dilaksanakan yaitu peran dan kemampuan guru dalam pembelajaran seni musik.

Tabel 3.4 : Instrumen Observasi Guru Seni Budaya

No	Instrumen Observasi	Ketercapaian	
		Ya	Tidak
1	Korektor Guru menilai dan mengoreksi sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa dalam pembelajaran di kelas		
2	Inspirator Guru memberikan inspirasi bagi kemajuan belajar siswa		
3	Informator Guru memberikan informasi bagi mengenai materi pembelajaran kepada siswa		
4	Organisator Guru membuat perangkat pembelajaran dan memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan RPP yang dibuat		
5	Motivator Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dalam pembelajaran		
6	Inisiator Guru dapat mencetuskan ide-ide inovasi		
7	Fasilitator Guru menyediakan fasilitas bagi kemudahan belajar siswa sehingga proses belajar mengajar dikelas lebih tercapai dengan baik		
8	Pembimbing Guru membimbing dan mengarahkan siswa yang sedang mengalami kesulitan maupun yang sedang tidak mengalami kesulitan belajar		

9	Demonstrator Guru dapat memeragakan materi pembelajaran seni musik dengan baik		
10	Pengelola Kelas Guru dapat menunjang jalannya interaksi dengan siswa selama proses pembelajaran		
11	Mediator Guru dapat menjadi penengah dan pengatur jalannya pembelajaran pada saat siswa melakukan masalah		
12	Supervisor Guru membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap pembelajaran seni music		

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis ini terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan verifikasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data dalam bentuk interaktif. Data yang diperoleh dari lapangan, dicatat secara teliti dan dirinci. Kemudian data dirangkum, dipilih dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi, akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data berikutnya jika diperlukan. Kemudian data tersebut diseleksi, diarahkan, dan difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data disederhanakan dan disusun secara sistematis dengan menonjolkan hal-hal yang penting dari hasil temuan. Untuk membuktikan keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan cara-cara sebagai berikut:

- a. Triangulasi, yaitu proses memperkuat bukti dari individu-individu yang berbeda. Misalnya kepala sekolah, guru dan siswa. Selain itu catatan lapangan atau pengamatan dan wawancara. Peneliti mengecek sumber informasi dan menemukan bukti yang mendukung suatu tema dalam penelitian.

Bungin (2003:42), menyebutkan 3 jenis triangulasi, yaitu triangulasi metode (menggunakan lintas metode pengumpulan data), triangulasi sumber data (memilih berbagai sumber data yang sesuai) dan triangulasi pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data hasil wawancara, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang lain, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

- b. Pengecekan informan, yaitu peneliti menanyakan kepada informan penelitian untuk mengecek kesahihan data. Caranya dengan membawa kembali temuan-temuan itu kepada informan dan menanyakan kepada mereka, baik tertulis maupun wawancara tentang kesahihan data.
- c. Pemeriksaan, yaitu peneliti meminta bantuan kepada seseorang, baik internal maupun eksternal untuk memeriksa laporan penelitian. Kemudian, seseorang tersebut melaporkan kembali hasilnya secara tertulis.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran tentang kompetensi guru Seni Budaya di SMK Negeri 1 Pekanbaru, dalam pembelajaran seni musik. Mengingat keleluasaan yang diberikan dalam Kurikulum 2013 (K-13) dalam pelaksanaan pembelajaran, bahwa guru dan atau sekolah dapat memilih bidang seni sesuai dengan potensi yang dimilikinya, maka berkaitan dengan hal tersebut, peneliti hanya melakukan penelitian terhadap guru yang memberikan materi pembelajaran seni musik. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang kompetensi profesional guru seni budaya di SMK Negeri 1 Pekanbaru dalam seni musik.

4.1.1 Deskripsi Umum SMK Negeri 1 Pekanbaru

4.1.1.1 Sejarah Berdiri SMK Negeri 1`Pekanbaru



Gambar 4.1: Tampak Depan SMK Negeri 1 Pekanbaru

SMK Negeri 1 Pekanbaru, sebelumnya bernama SMEA Negeri 1 Pekanbaru. SMEA Negeri 1 Pekanbaru berdiri tanggal 1 Agustus 1958 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Pengajaran dan Kebudayaan No. 2144/B/3/KEDJ pada tanggal 22 September 1958. Selama kurun waktu tersebut yang menjabat menjadi Kepala Sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Daftar Kepala Sekolah SMK 1 Pekanbaru

No	Nama	Tahun
1	Soewarno Mangun Perbowo	1 Agustus 1958 – 31 Desember 1959
2	Drs. Razali Yahya	1 Januari 1960 – 30 September 1961
3	Soeyono Mangkuiswoyo	1 Oktober 1961 – 31 Juli 1977
4	Darwis Djamrut	1 Agustus 1977 – 30 September 1978
5	Bactiar BM	1 Oktober 1978 – 30 April 1993
6	Drs. Razalie Saleh	1 Mei 1993 – 7 Oktober 1996
7	Dra. Siti Maryam	8 Oktober 1996 – 31 Maret 2004
8	Drs. M. Amin, MM, M.Pd	1 April 2004 -12 Maret 2013
9	Dra. Geni Wilyarti, MM	13 Maret 2013 – 12 Februari 2018
10	Nurman Syafi'i, S.Pd	12 Februari 2018 - sekarang

Kemudian dengan perubahan Kurikulum 1994 terjadi peralihan nama jenjang pendidikan yaitu dari SMEA menjadi SMK Negeri 1 Pekanbaru berdasarkan Kepmendikbud No. 036/0/1997.

4.1.1.2 Keadaan Fisik SMK Negeri 1 Pekanbaru

SMK Negeri 1 Pekanbaru mempunyai luas tanah 3750 m² dan luas bangunan 4285 m². Bangunan gedung SMK Negeri 1 Pekanbaru telah banyak mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Sebagai sekolah yang sudah berkualifikasi standard nasional dan menjadi sekolah unggulan, keadaan fisik ruang kelas sudah memenuhi standard penilaian fisik yang baik. Kondisi tersebut dapat dilihat pada setiap ruang kelas. Di dalam ruang kelas sudah terdapat media

penunjang pembelajaran seperti *infocus* dan komputer, selain itu ruangan juga difasilitasi dengan AC. SMK Negeri 1 Pekanbaru selau berkembang dari berbagai sektor baik sarana dan prasarana, kualitas tenaga pendidik, dan prestasi baik akademik maupun non akademik.

Tabel 4.2: Sarana Prasarana SMK Negeri 1 Pekanbaru

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (M ²)
1	Kelas /Teori	33	1.600
2	Ruang-ruang Praktik		
	a. Ruang Praktik Sekretaris	1	80
	b. Ruang Praktik Pemasaran	1	120
	c. Ruang Praktik Akuntansi	1	150
	d. Ruang Praktik Komputer	3	150
	e. Ruang Praktik Jaringan	2	120
	f. Laboratorium Bahasa	1	120
	g. Laboratorium Pemasaran	1	80
	h. Laboratorium UPW	1	80
3	Perpustakaan	1	110
4	Majelis Guru	1	300
5	BK	1	20
6	UKS	1	20
7	OSIS	1	20
8	Mushalla	1	75
9	Lobby	1	81
10	Kopsis	1	24
11	Tata Usaha	1	80
12	Pramuka / Sanggar kesenian	1	30
13	Kantin / Gerai	7	200

4.1.1.3 Visi, Misi, Tujuan dan Sistem Nilai SMK Negeri 1 Pekanbaru

a. Visi SMK Negeri 1 Pekanbaru

“Terwujudnya SMK Negeri 1 Pekanbaru Yang Mempunyai Berbudi Pekerti, Berprestasi, Peduli Lingkungan dan Budaya Literasi Serta Mampu Bersaing di Era Global”.

b. Misi SMK Negeri 1 Pekanbaru

1. Mengembangkan nilai religius dan berakhlak mulia pada semua warga sekolah.
2. Mempersiapkan peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
3. Meningkatkan kompetensi lulusan yang mampu bersaing global dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Meningkatkan kepedulian warga sekolah untuk melestarikan lingkungan yang bersih, sehat, aman dan nyaman.
5. Mewujudkan iklim sekolah yang kondusif, aspiratif, dan kooperatif dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki.
6. Mengintegrasikan materi lingkungan hidup dan anti korupsi dalam materi pelajaran.
7. Membangun budaya literasi pada warga sekolah.
8. Mengembangkan jiwa dan semangat *enterpreneur* kepada seluruh warga sekolah.
9. Meningkatkan kerja sama dengan dunia usaha dan industri serta asosiasi profesi.
10. Memberikan pelayanan prima untuk memenuhi kepuasan pelanggan.

c. Tujuan SMK Negeri 1 Pekanbaru

1. Menjadikan peserta didik yang berkarakter, kompetitif di dunia usaha dan industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi pada program keahlian yang dipilihnya.

2. Mengoptimalkan sumber daya pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berkarakter dan berwawasan lingkungan yang berbasis teknologi.
3. Menghasilkan peserta didik yang memiliki jiwa dan semangat *enterpreneur*.
4. Meningkatkan pelayanan prima kepada pelanggan sekolah.
5. Membudayakan literasi kepada warga sekolah.

d. Sistem Nilai SMK Negeri 1 Pekanbaru

1. Membudayakan sikap 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun).
2. Membudayakan kerja 5 AS (kerja cerdas, kerja keras, kerja tuntas, kerja ikhlas dan penuh loyalitas).
3. Memanfaatkan dan mengembangkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran serta mengembangkan seluruh pelayanan di unit sekolah secara terkomputerisasi.
4. Berpikir positif, inovatif dan kooperatif untuk mencapai tujuan
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, nyaman dan asri dan berbudaya literasi.

4.1.2 Deskripsi Kompetensi Profesional Guru Seni Budaya

Mengajar adalah hal yang kompleks dan karena latar belakang kemampuan siswa itu bervariasi maka tidak ada cara tunggal untuk mengajar yang efektif untuk semua hal. Guru harus menguasai beragam perspektif dan strategi, dan harus mampu mengaplikasikannya secara fleksibel. Untuk mewujudkan hal

tersebut, maka seorang guru mesti mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat, sedangkan kompetensi guru yang dimaksud yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Diantara keempat kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru, kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai, karena kompetensi profesional mencakup ketiga kompetensi lainnya.

Peneliti telah melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan rumusan masalah yang diangkat penulis yaitu tentang bagaimana kompetensi profesional guru seni budaya dalam pembelajaran seni musik di SMK Negeri 1 Pekanbaru. Peneliti melakukan wawancara dengan guru pengampu pelajaran seni budaya tanggal 20 Februari 2020, yaitu Suryono, SPd tentang perannya dalam menerapkan pembelajaran seni musik di SMK Negeri Pekanbaru. Suryono, SPd menyatakan bahwa:

“... pembelajaran seni budaya pada jenjang SMK berdasarkan kurikulum 2013 diberikan pada kelas X, dengan pembagian materi seni musik, seni tari, dan seni teater. Saya dipercaya oleh sekolah untuk mengajarkan pembelajaran seni musik untuk kelas X Manajemen Bisnis. Jadi, peran saya dalam pembelajaran seni musik ini sesuai dengan tuntutan kurikulum pembelajaran seni budaya”.

Pernyataan guru seni budaya tersebut sesuai dengan hasil penelusuran dokumen yang peneliti lakukan ke bagian TU dengan Vivi Rinawati (21 Februari 2020). Hasil penelusuran dokumen kepada bagian TU, peneliti menemukan SK

mengajar untuk pembelajaran seni budaya pada kelas X MB ditujukan kepada Suryono, SPd sebagai guru pengampu.



Gambar 4.2: Wawancara Dengan Guru Seni Budaya (Dokumentasi Tahun 2020)

Dalam pembelajaran guru yang efektif adalah guru yang menguasai materi pelajaran dan keahlian atau keterampilan mengajar yang baik dan didukung oleh metode penetapan tujuan, rancangan pembelajaran, dan manajemen kelas. Oleh sebab itu, rancangan pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan silabus serta kompetensi dasar dan kompetensi inti dalam mata pelajaran tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Suryono, SPd pada wawancara tanggal 20 Februari 2020, yang menyatakan bahwa:

“... kompetensi dasar dan kompetensi inti tertuang dalam rancangan pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Jadi setiap guru yang membuat RPP, tentu menyesuainya dengan KI dan KD yang ada. Apalagi pelajaran seni budaya, khususnya pada pembelajaran seni musik, tentu disesuaikan dengan KI dan KD yang telah ditetapkan. Contoh pada semester genap ini, kompetensi dasar dari pelajaran seni budaya adalah menguasai seni musik tradisional, maka RPP yang dibuatpun disesuaikan dengan KD tersebut. Jadi, KI dan KD mata pelajaran seni budaya sudah tertuang dalam RPP”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, beliau sangat memahami bahwa kompetensi inti dan kompetensi dasar suatu mata pelajaran, tertuang dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran itu sendiri. Pernyataan guru seni budaya tersebut sesuai dengan hasil penelusuran dokumen yang peneliti lakukan ke bagian TU (Vivi Rinawati). Berdasarkan hasil penelusuran dokumen yang peneliti telusuri kepada bagian tersebut, peneliti mencari dan menemukan dokumen RPP guru seni budaya tersebut. Dari hasil penelusuran dokumen tersebut, peneliti menemukan kesesuaian antara KI dan KD dengan RPP yang dibuat oleh guru tersebut.



Gambar 4.3: Penelusuran Dokumen ke Ka. TU SMKN 1 Pekanbaru (Dokumentasi Tahun 2020)

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, seorang guru harus mampu dalam penguasaan materi pelajaran, penguasaan strategi pengajaran, mampu menetapkan tujuan pembelajaran, keahlian manajemen kelas, keahlian motivasional, keahlian komunikasi, dan mampu bekerja secara efektif dengan murid dari latar belakang kultural yang berbeda. Oleh sebab itu, rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat, harus mampu dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, terutama materi-materi pembelajaran, terdapat kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran dikelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Suryono, SPd tanggal 20 Februari 2020 tentang proses pembelajaran seni musik serta materi disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran, beliau menyatakan bahwa:

“... proses pembelajaran yang saya lakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam RPP, yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Mungkin hanya pada strategi pembelajaran yang berubah dari RPP dan pada saat proses pembelajaran, karena menyesuaikan dengan keadaan dan situasi yang ada pada saat itu. Contohnya pada saat ini, pembelajaran saya lakukan diluar kelas”.



**Gambar 4.4: Pembelajaran Seni Musik Tradisional
(Dokumentasi Tahun 2020)**

Metode pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting. Karena, dengan memilih metode yang tepat dalam mengajar, materi dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Begitu pula dengan metode dan strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Suryono, SPd selaku guru seni budaya pada materi seni musik menggunakan metode yang berbeda tiap materi pembelajaran. Materi pembelajaran disesuaikan dengan Kompetensi Dasar yang akan diajarkan kepada siswa. Seperti yang dikatakan oleh guru seni budaya pada materi seni musik pada saat wawancara, bahwa:

“... setiap KD (kompetensi dasar) itu berbeda beda sehingga strateginya juga berbeda-beda. Ketika mengajar memainkan alat musik kompang akan berbeda dengan *accordion*. Ketika menyampaikan materi, anak-anak tidak membawa alat musik, sehingga pengendaliannya lebih mudah, tapi ketika anak membawa alat musik, pengendalian kelas harus ditekankan harus disiplin, jangan bermain alat musik sendiri-sendiri. Siswa harus patuh, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima oleh anak-anak. Jadi, metode dan strateginya berbeda sesuai dengan KD”.

Melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran yang efektif tidaklah mudah, tetapi tidak mustahil juga untuk dilaksanakannya. Seorang guru harus memiliki sejumlah strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan belajar dan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk hal ini, ada dua strategi utama yang perlu dipahami oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif adalah guru yang efektif menguasai materi pembelajaran dan memiliki keahlian untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran agar tugas mengajarnya dapat dilaksanakan dengan baik, serta guru yang efektif pasti membutuhkan komitmen, motivasi dan kesabaran yang tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru seni budaya diatas, peneliti melakukan wawancara dengan dengan peserta didik pada kelas X

Manajemen Bisnis, guna untuk membandingkan keadaan dan perspektif serta membandingkan hasil wawancara guru seni budaya dengan pendapat peserta didik. Peneliti melakukan wawancara tanggal 27 Februari 2020 dengan Puja Kirana, siswa kelas X Manajemen Bisnis tentang bagaimana cara guru seni budaya mengajarkan tentang seni musik pada kelas mereka, peserta didik tersebut menyatakan bahwa:

“... cara bapak Suryono mengajar kami tentang seni musik dikelas kami selama ini biasa-biasa saja. Bapak Suryono lebih sering mengajarkan kami langsung pada praktek penggunaan alat-alat musik tradisional melayu, jarang bapak tersebut menyampaikan materi dikelas. Kami mencatat materi pada saat melakukan praktek dengan mencatat keterangan dari bapak tersebut. Jadi, kadang-kadang kami mencatat, tapi lebih banyak tidak mencatatnya”.



**Gambar 4.5: Wawancara Dengan Siswa Kelas X MB
(Dokumentasi Tahun 2020)**

Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan Efri Yeni, peserta didik kelas X Manajemen Bisnis tentang pendapat mereka terhadap guru seni budaya dalam mengajar seni musik, peserta didik tersebut menyatakan bahwa:

“ ... bapak Suryono itu orangnya asik buk. Bapak tu kalau ngajar jarang marah-marah. Kalau kami belajar lebih sering kami belajar ke labor kesenian daripada dikelas. Bapak tu sering memperagakan penggunaan alat-alat musik yang kemudian kami disuruh untuk mempraktekkannya, kalau terdapat kesalahan kami memainkan alat musik tersebut, bapak Suryono selalu memperbaikinya”.



**Gambar 4.6: Wawancara Dengan Siswa Kelas X MB
(Dokumentasi Tahun 2020)**

Untuk lebih memperkuat data yang diperoleh, peneliti mengobservasi pembelajaran seni budaya pada materi seni musik tradisional yang diampu oleh Suryono, SPd., Peneliti mengamati rangkaian pembelajaran pada Kompetensi Dasar memainkan alat musik tradisional Melayu di kelas X Manajemen Bisnis pada tanggal 27 Februari 2020. Pada saat peneliti melakukan observasi, pembelajaran dilakukan di labor musik, karena materi yang diajarkan merupakan pembelajaran praktik yaitu memainkan alat musik. Pembelajaran berlangsung kondusif dan terlihat siswa sangat antusias dengan materi yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi, dari indikator-indikator kompetensi profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak semuanya terpenuhi, seperti yang tertera pada hasil observasi pembelajaran berikut ini:

Tabel 4.2: Hasil Observasi Dalam Pembelajaran Seni Musik

No	Instrumen Observasi	Ketercapaian	
		Ya	Tidak
1	Korektor Guru menilai dan mengoreksi sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa dalam pembelajaran di kelas		√
2	Inspirator Guru memberikan inspirasi bagi kemajuan belajar siswa		√
3	Informator Guru memberikan informasi bagi mengenai materi pembelajaran kepada siswa	√	
4	Organisator Guru membuat perangkat pembelajaran dan memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan RPP yang dibuat	√	
5	Motivator Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dalam pembelajaran		√
6	Inisiator Guru dapat mencetuskan ide-ide inovasi		√
7	Fasilitator Guru menyediakan fasilitas bagi kemudahan belajar siswa sehingga proses belajar mengajar dikelas lebih tercapai dengan baik	√	
8	Pembimbing Guru membimbing dan mengarahkan siswa yang sedang mengalami kesulitan maupun yang sedang tidak mengalami kesulitan belajar	√	
9	Demonstrator Guru dapat memeragakan materi pembelajaran seni musik dengan baik	√	
10	Pengelola Kelas <i>Guru dapat menunjang jalannya interaksi dengan siswa selama proses pembelajaran</i>		√
11	Mediator Guru dapat menjadi penengah dan pengatur jalannya pembelajaran pada saat siswa melakukan masalah		√
12	Supervisor Guru membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap pembelajaran seni musik		√

Berdasarkan hasil observasi diatas, terdapat beberapa indikator pembelajaran yang tidak dapat terpenuhi oleh guru seni budaya tersebut, karena pembelajaran dilakukan di labor kesenian serta materi yang disampaikan merupakan materi praktek. Guru seni budaya SMK Negeri 1 Pekanbaru mengatakan bahwa pembelajaran seni musik, dalam hal ini adalah seni musik tradisional Melayu harus memperbanyak pelajaran praktek daripada menyampaikan materi. Hal tersebut disampaikan oleh Suryono, SPd, dalam wawancara tanggal 20 Februari 2020, tentang apakah hanya memberikan materi teori saja atau terdapat juga prakteknya, beliau mengatakan bahwa:

“... dalam pembelajaran seni musik apalagi tentang alat-alat musik tradisional melayu, tidak dapat hanya teori saja tetapi juga harus dipraktekkan. Kalau hanya teori saja, kapan anak-anak akan dapat menguasai alat musik tradisional melayu ini. Contohnya pembelajaran tentang alat musik kompang, kalau hanya teori saja tidak ada gunanya, jadi harus dipraktekkan bagaimana cara memainkannya, cara memukulnya, ataupun irama-iramanya. Jadi pembelajaran seni musik, terutama pembelajaran alat-alat musik harus lebih banyak prakteknya dari teori”.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Debo dalam wawancara tanggal 27 Februari 2020, peserta didik kelas X Manajemen Bisnis, yang mengatakan bahwa:

“... Bapak Suryono kalau mengajar kami seringkali pelajaran tersebut dilakukan di labor kesenian atau di luar kelas seperti di panggung kesenian ini. Kalau teori-teori tentang musik, alat-alat musik tradisional diajarkan bapak Suryono pada awal-awal belajar dulu. Ada juga sih kami belajar teori dikelas, tapi itu ndak sering, lebih banyak kami prakteknya”.



**Gambar 4.7: Wawancara Dengan Siswa Kelas X MB
(Dokumentasi Tahun 2020)**

Pelajaran seni musik menuntut keterampilan seorang guru dalam mengorganisasikan materi pembelajaran dan memberikan demonstrasi permainan musik, serta menuntut kreativitas peserta didik dalam belajar dan bermain musik. Hal ini mengindikasikan bahwa pelajaran seni musik dibelajarkan melalui teori dan praktik musik. Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, tentu akan menghadapi beberapa kendala maupun tantangan tantangan. Pembelajaran seni musik di sekolah saat ini tentu memiliki beberapa kendala maupun tantangan, diantaranya adalah: (1) Pada peserta didik; artinya dilihat dari segi minat peserta didik terhadap metode pendidikan seni musik yang diperoleh. Artinya peserta didik tidak menemukan sesuatu yang menyenangkan atau menarik; (2) Pada guru; guru tidak menciptakan pembelajaran musik dengan suasana yang menarik dan menyenangkan; (3) Sarana dan prasarana; minimnya sarana prasarana lembaga sekolah.

Oleh sebab itu, tantangan dan kendala-kendala yang ada harus dapat diselesaikan dengan baik oleh guru tersebut. Hal ini tercermin dari pernyataan guru seni budaya Suryono, SPd dalam wawancara peneliti tentang kendala-kendala yang beliau temui yang menjadi tantangan dalam mengajar seni musik di SMK Negeri 1 Pekanbaru, beliau mengungkapkan bahwa:

“... kendala-kendala yang saya hadapi dalam mengajar seni musik di sekolah ini boleh dibilang hampir tidak ada, sarana prasarana berupa alat-alat musik cukup lengkap, lingkungan belajar juga mendukung, yang menjadi tantangan bagi saya adalah bagaimana menumbuhkan minat peserta didik terhadap pembelajaran seni musik, terutama seni musik tradisional melayu. Seperti yang diketahui bahwa di era digital sekarang ini, peserta didik sekarang ini lebih menyukai musik-musik yang kekinian, seperti musik-musik pop, rock dan sebagainya. Minat mereka terhadap music tradisional yang mencerminkan kearifan budaya lokal cenderung ditinggalkan. Itulah yang menjadi tantangan saya dalam mengajar seni musik tradisional ini, yaitu bagaimana menumbuhkan minat mereka terhadap musik tradisional ini”.

Untuk memperkuat pernyataan Suryono, SPd diatas tentang pembelajaran seni musik dan kendala serta tantangan dalam melaksanakan pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tanggal 5 Maret 2020. Peneliti mengamati seluruh rangkaian proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas. Pembelajaran berlangsung kondusif dan terlihat siswa sangat antusias dengan materi yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi, dari indikator-indikator kompetensi profesional yang tertera pada lembar observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran hampir semuanya terpenuhi, seperti yang tertera pada hasil observasi pembelajaran berikut ini:

Tabel 4.3: Hasil Observasi Dalam Pembelajaran Seni Musik

No	Instrumen Observasi	Ketercapaian	
		Ya	Tidak
1	Korektor Guru menilai dan mengoreksi sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa dalam pembelajaran	√	
2	Inspirator Guru memberikan inspirasi bagi kemajuan belajar siswa		√
3	Informator Guru memberikan informasi bagi mengenai materi pembelajaran kepada siswa	√	
4	Organisator Guru membuat perangkat pembelajaran dan memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan RPP yang dibuat	√	
5	Motivator Guru memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dalam pembelajaran	√	
6	Inisiator Guru dapat mencetuskan ide-ide inovasi		√
7	Fasilitator Guru menyediakan fasilitas bagi kemudahan belajar siswa sehingga proses belajar mengajar dikelas lebih tercapai dengan baik	√	
8	Pembimbing Guru membimbing dan mengarahkan siswa yang sedang mengalami kesulitan maupun yang sedang tidak mengalami kesulitan belajar	√	
9	Demonstrator Guru dapat memeragakan materi pembelajaran seni musik dengan baik	√	
10	Pengelola Kelas <i>Guru dapat menunjang jalannya interaksi dengan siswa selama proses pembelajaran</i>	√	
11	Mediator Guru dapat menjadi penengah dan pengatur jalannya pembelajaran pada saat siswa melakukan masalah		√
12	Supervisor Guru membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap pembelajaran seni musik	√	

Berdasarkan hasil observasi diatas, dapat digambarkan bahwa pembelajaran seni musik yang dilakukan oleh guru seni budaya SMK Negeri 1 Pekanbaru hampir memenuhi indikator-indikator kompetensi profesional seorang guru. Akan tetapi, salah satu indikator kompetensi profesional guru adalah memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pembelajaran serta memanfaatkan TIK untuk pengembangan diri belum terpenuhi.

Di era pengetahuan, teknologi yang sudah maju ini, diharapkan dapat meningkat proses pembelajaran secara lebih bermakna dan berkualitas. Memang pembelajaran seni budaya khususnya seni musik di sebagian sekolah menengah masih bersifat konvensional dalam arti orientasi pembelajaran sebatas pendidikan keterampilan. Pembelajaran konvensional seperti ini dianggap tidak sesuai lagi dengan konsep pendidikan dengan prinsip fleksibilitas, responsif, aktif dan kreatif. Oleh sebab itu, guru saat ini sudah harus memulai mereinterpretasi, meredefinisikan paradigma pembelajarannya kembali.

Hal tersebut diatas, sesuai dengan pernyataan guru seni musik SMK Negeri 1 Pekanbaru, yaitu Suryono, SPd pada saat wawancara tanggal 20 Februari 2020, tentang penggunaan media seperti *infocus*, internet dan media lainnya dalam pembelajaran seni musik, beliau mengatakan:

“... dizaman yang serba digital sekarang ini, mau tidak mau ataupun suka tidak suka kita sudah harus merubah pembelajaran ke *digital learning*. Penggunaan media *infocus*, *powerpoint*, internet dan sebagainya merupakan suatu keharusan, apabila ingin menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Ada materi-materi tambahan yang dapat disampaikan kepada peserta didik melalui video-video pembelajaran yang didapat melalui media internet. Jadi, zaman sekarang ini proses pembelajaran sudah wajib menggunakan media digital sebagai penunjang untuk pembelajaran yang aktif dan menyenangkan”.



**Gambar 4.8: Proses Pembelajaran Seni Musik Kelas X MB
(Dokumentasi Tahun 2020)**

Berdasarkan observasi dan wawancara guru seni musik tersebut diatas, dapat terlihat bahwa guru menggunakan media pembelajaran berupa *infocus* dan internet ketika melakukan pembelajaran dikelas. Hal ini sejalan dengan pernyataan siswa kelas X Manajemen Bisnis tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru seni musik ketika pembelajaran didalam kelas.

“... ketika kami belajar didalam kelas, bapak Suryono sering menggunakan media *infocus* dan internet dalam belajar. Bapak Suryono sering memutar video-video yang ada di *youtube* tentang musik tradisional melayu dan cara-cara memainkan alt-alat musiknya, seperti *kompang*, dan *accordion*”.

Seorang guru yang profesional haruslah senantiasa mengembangkan diri secara terus menerus. Kegiatan pengembangan profesional yang berkelanjutan merupakan sebuah tuntutan mutlak bagi para guru karena perkembangan ilmu dan teknologi berjalan begitu cepat. Karena itu penyesuaian terhadap penguasaan ilmu

dan teknologi bagi guru haruslah senantiasa diperbaharui, dan menjadi salah satu syarat penting bagi guru untuk mengembangkan diri dan memperbaharui praktik profesionalnya. Selain itu, seorang guru yang profesional harus mampu merefleksi diri sendiri untuk melihat dimana kelebihan dan kekurangannya, sehingga menjadi acuan bagi guru tersebut untuk mengembangkan diri dikemudian hari.

Terkait dengan pengembangan diri secara berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitas guru seni musik di SMK Negeri 1 Pekanbaru, peneliti melakukan wawancara dan penelusuran dokumen tanggal 27 Februari 2020, dengan Dra. Nursawiah M.Pd (Waka Kurikulum) tentang tindakan reflektif yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan, beliau menyatakan bahwa:

“... guru seni musik ini belum ada membuat penelitian tindakan kelas terhadap proses pembelajaran yang dilakukannya, karena ketika melakukan sebuah penelitian tindakan kelas, guru yang bersangkutan mesti meminta izin terlebih dahulu ke bagian kurikulum. Demikian juga mengikuti pelatihan-pelatihan untuk pengembangan profesi, guru seni musik sangat jarang mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut, apalagi membuat jurnal ilmiah atau penelitian, paling hanya mengikuti MGMP yang sering”.



**Gambar 4.9: Wawancara Dengan Waka Kurikulum
(Dokumentasi Tahun 2020)**

Guru merupakan pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru yang profesional diharapkan mampu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh sebab itu, profesi guru perlu dikembangkan secara terus menerus dan proporsional menurut jabatan fungsional guru. Selain itu, agar fungsi dan tugas yang melekat pada jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka diperlukan Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang menjamin terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas.

Pelaksanaan PKG dimaksudkan bukan untuk menyulitkan guru, tetapi sebaliknya PKG dilaksanakan untuk mewujudkan guru yang profesional, karena harkat dan martabat suatu profesi ditentukan oleh kualitas layanan profesi yang bermutu. Menemukan secara tepat tentang kegiatan guru di dalam kelas, dan membantu mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, akan memberikan kontribusi secara langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sekaligus membantu pengembangan karir guru sebagai tenaga profesional. Oleh karena itu, untuk meyakinkan bahwa setiap guru adalah seorang profesional di bidangnya dan sebagai penghargaan atas prestasi kerjanya, maka PKG harus dilakukan terhadap guru di semua satuan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Terkait dengan PKG yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pekanbaru, peneliti melakukan wawancara tanggal 10 Maret 2020, dengan Nurman Syafi'i, SPd (Kepala SMK Negeri 1 Pekanbaru) tentang mekanisme pelaksanaan PKG yang dilaksanakan pada SMK Negeri 1 Pekanbaru, beliau menyatakan bahwa:

“... pelaksanaan PKG ini dilakukan setiap tahunnya pada bulan Desember. Pelaksanaan PKG dimaksudkan untuk mewujudkan guru yang profesional

dibidangnya masing-masing. Kita melihat, mengamati dan menilai proses pembelajaran guru didalam kelas, serta membantu mereka untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, dalam memberikan peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan, sekaligus membantu pengembangan karir guru tersebut sebagai tenaga profesional. Selain itu, hasil PKG dapat dimanfaatkan untuk menyusun profil kinerja guru sebagai input dalam penyusunan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Hasil PKG juga merupakan dasar penetapan perolehan angka kredit dalam rangka pengembangan karir guru”.



**Gambar 4.10: Wawancara Dengan Kepala SMK Negeri 1
(Dokumentasi Tahun 2020)**

Lebih lanjut, peneliti mengajukan pertanyaan tentang kepada siapa PKG ini dilaksanakan, karena ada penetapan angka kredit guru serta pengembangan karir dan siapa yang menilai, beliau menyatakan bahwa:

“... PKG ini ditujukan kepada semua guru yang berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN). Hal ini sesuai dengan ketentuan dari MenPAN RB Nomor 16 Tahun 2009 dan bekerjasama dengan kementriantuk terkait, untuk guru dengan Kemendikbud. Kalau yang berhak menilai adalah satuan pendidikan dari sekolah masing-masing yaitu Kepala Sekolah serta Wakil Kepala Bidang Kurikulum yang didampingi oleh pengawas sekolah”.

Lebih lanjut, peneliti juga menanyakan tentang perbedaan antara PKG dengan supervisi, beliau mengungkapkan bahwa:

“... PKG dilaksanakan dengan penilaian terhadap penguasaan kompetensi yang wajib bagi seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Sedangkan supervisi, lebih banyak kepada penilaian kompetensi pedagogik”.

4.1.3 Deskripsi Pembelajaran Seni Musik

Seorang guru seni musik harus mengajarkan seni musik tidak sebatas pada pendidikan musik saja, tetapi juga penerapannya atau manfaat dari pendidikan tersebut pada kehidupan nyata. Guru seni musik diharuskan mampu menjelaskan materi sekaligus mempraktkannya. Oleh sebab itu, sebagai guru seni musik dibutuhkan pribadi yang benar-benar mampu, karena mungkin saja guru tersebut adalah satu-satunya guru seni musik yang dijumpai oleh siswa maupun orang tua siswa disekolah. Guru seni musik harus memiliki dua kualifikasi sekaligus yang berkaitan dengan kemampuan teknis, dalam arti mampu menguasai alat musik itu sendiri dan mendemonstrasikannya, serta pemahaman lebih mengenai seni musik dan estetika. Dua kualifikasi tersebut adalah: (1) minimal memiliki lebih dari satu kemampuan memainkan alat musik, menyanyi dan sebagainya. Kemampuan itu tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, tapi membutuhkan kerja keras untuk memiliki teknik tersebut. Selain itu juga dibutuhkan media untuk menyampaikan kepada peserta didik agar pengajaran seni tersebut lebih menarik dan menyenangkan; (2) mampu memahami tentang kondisi peserta didik yang memiliki hobi/kegemaran, pemahaman, kemampuan berbeda. Beberapa dari mereka ada yang memiliki problem individu, kekurangan fisik, dan permasalahan

keluarga. Selain itu ada juga permasalahan yang timbul selama proses belajar, jadi guru harus sensitif terhadap siswa dan kebutuhannya agar mencapai kesuksesan.

Oleh sebab itu, pembelajaran seni musik harus mengkombinasikan antara teori dan praktek, serta menggunakan berbagai macam media untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Disamping itu, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, seperti tersedianya alat-alat musik yang dibutuhkan merupakan poin penting demi tercapainya tujuan pembelajaran seni musik itu sendiri.

Pembelajaran seni musik seperti yang diharapkan tersebut diatas, sudah tercermin dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni budaya SMK Negeri 1 Pekanbaru. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dan peserta didik serta observasi yang dilakukan, pembelajaran seni musik yang ideal telah dilakukan oleh guru seni budaya tersebut.



**Gambar 4.11: Praktek Memainkan Alat Musik Kompang
(Dokumentasi Tahun 2020)**



**Gambar 4.12: Pembelajaran Kreatif Penggunaan Media Internet
(Dokumentasi Tahun 2020)**

4.2 Pembahasan

Mengajar adalah hal yang kompleks dan karena latar belakang kemampuan peserta didik bervariasi, maka tidak ada cara tunggal untuk mengajar yang efektif untuk semua hal. Guru harus menguasai beragam perspektif dan strategi, dan harus mampu mengaplikasikannya secara fleksibel. Untuk mewujudkan hal tersebut membutuhkan dua aspek utama, (1) pengetahuan dan keahlian profesional, (2) komitmen dan motivasi (Santrock, 2008:7).

Seseorang dikatakan profesional dalam suatu bidang apabila ia ahli atau cakap dalam bidang tersebut dan menggunakan keahliannya untuk mendapatkan penghasilan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diungkapkan bahwa, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional yang harus dikembangkan terus menerus sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan

masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional. Demikian halnya guru seni budaya, entah itu guru seni tari, musik, rupa, dan lain sebagainya, diharuskan memenuhi kriteria-kriteria tertentu agar dapat dikatakan profesional dalam bidangnya masing-masing.

Dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru seni budaya, Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) menerapkan standar kompetensi guru seni budaya sebagai berikut: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan (yang mencakup materi yang bersifat konseptual, apresiasi, dan kreasi/rekreasi), yang mendukung pelaksanaan pembelajaran seni budaya (rupa, musik, tari, teater), dan keterampilan; (2) mampu menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran seni budaya. Kompetensi-kompetensi yang diharapkan tersebut untuk meningkatkan profesionalitas guru tercermin didalam kompetensi profesional guru.

Kompetensi profesional guru adalah sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Dengan demikian berarti kompetensi profesional berkaitan dengan kompetensi lainnya, karena dalam menjalankan profesi keguruannya guru harus mempunyai berbagai macam kemampuan yang mendukung. Dalam mendeskripsikan kompetensi profesional guru diperlukan alat ukur, yaitu menggunakan indikator kompetensi profesional guru yang terdiri dari:

4.2.1 Menguasai Materi, Struktur, Konsep dan Pola Pikir Keilmuan Yang Mendukung Mata Pelajaran

Seorang guru harus memahami dan menguasai materi pembelajaran, hal penting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum. Guru harus mampu menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Dalam hal ini diharapkan rancangan, materi dan kegiatan pembelajaran, penyajian materi baru dan respon guru terhadap peserta didik memuat informasi pelajaran yang tepat dan mutakhir. Pengetahuan ini ditampilkan sesuai dengan usia dan tingkat pembelajaran peserta didik. Guru benar-benar memahami mata pelajaran dan bagaimana mata pelajaran tersebut disajikan di dalam kurikulum. Guru dapat mengatur, menyesuaikan dan menambah aktifitas untuk membantu peserta didik menguasai aspek-aspek penting dari suatu pelajaran dan meningkatkan minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran.

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, indikator penilaian kompetensi profesional guru pada kompetensi menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran, adalah sebagai berikut:

1. Guru melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan.
2. Guru menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir di dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

3. Guru menyusun materi, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat, mutakhir, dan yang membantu peserta didik untuk memahami konsep materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 20 Februari 2020, terhadap guru seni budaya SMK Negeri 1 Pekanbaru, guru seni budaya tersebut telah melakukan pemetaan standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran yang diampunya, untuk mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan memperkirakan alokasi waktu yang diperlukan. Hal ini tercermin dari dokumen RPP yang dibuat oleh guru seni budaya tersebut, yang berdasarkan hasil penelusuran dokumen yang dilakukan kepada Tata Usaha tanggal 20 Februari 2020.



**Gambar 4.13: Wawancara Dengan Guru Seni Budaya
(Dokumentasi Tahun 2020)**



**Gambar 4.14: Penelusuran Dokumen ke Ka. TU
(Dokumentasi Tahun 2020)**

Lebih lanjut, berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran seni musik tanggal 27 Februari 2020, guru seni musik telah:

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang seimbang antara pemberian materi dengan praktek.
2. Merespon pertanyaan atau pendapat peserta didik.
3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan kerangka topik yang dibahas, mengidentifikasi bagian-bagian yang penting atau tidak.

Hasil penelitian melalui wawancara, penelusuran dokumen dan observasi terhadap guru seni budaya SMK Negeri 1 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa guru seni budaya tersebut telah melaksanakan kompetensi menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran dengan

baik. Semua indikator dari kompetensi tersebut dilaksanakan dengan baik oleh guru tersebut, baik secara teori di RPP maupun praktek pada saat pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) terhadap guru seni budaya tersebut. Hasil PKG periode 2019 pada kompetensi menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran mendapatkan skor yang cukup bagus. Hal ini menggambarkan bahwa indikator kompetensi profesional menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran dikuasai dan dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan dengan baik.

4.2.2 Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Yang Diampu

Dalam kurikulum, kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dideskripsikan secara terbuka, sehingga dijadikan standar dalam pencapaian tujuan kurikulum. Baik guru maupun peserta didik perlu memahami kompetensi yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Pemahaman ini diperlukan dalam merencanakan strategi dan indikator keberhasilan. Kurikulum berdasarkan kompetensi bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman kecakapan, nilai, sikap dan minat peserta didik agar mereka dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran disertai tanggung jawab. Dengan demikian tujuan yang ingin dicapai dalam kompetensi ini bukanlah hanya sekedar pemahaman tentang materi pelajaran, akan tetapi bagaimana pemahaman dan penguasaan materi itu dapat mempengaruhi cara bertindak dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, indikator penilaian kompetensi profesional guru pada menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, adalah sebagai berikut:

1. Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
2. Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi tanggal 27 Februari 2020 dan penelusuran dokumen berupa RPP terhadap guru seni budaya SMK Negeri 1 Pekanbaru dalam pembelajaran seni musik. Guru seni budaya tersebut memahami dan menguasai mata pelajaran seni musik terutama seni musik tradisional melayu, baik secara teori maupun praktek. Guru tersebut menguasai penggunaan alat-alat musik tradisional melayu seperti kompang, biola, maupun *accordion*, serta menguasai teori-teori tentang alat-alat musik tersebut. Hal ini tercermin dari pembelajaran yang dilakukan, pembelajaran lebih banyak dilakukan di labor kesenian dan praktek penggunaan alat-alat musik.

Hasil penelitian melalui penelusuran dokumen dan observasi pada saat pembelajaran terhadap guru seni budaya SMK Negeri 1 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa guru seni budaya tersebut telah menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu dengan baik. Semua indikator dari kompetensi tersebut dikuasai dengan baik oleh guru tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) terhadap guru seni budaya tersebut. Hasil PKG periode 2019 pada kompetensi menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu mendapatkan skor yang cukup bagus. Hal ini menggambarkan bahwa indikator

kompetensi profesional menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, dipahami dan dikuasai dengan baik.

4.2.3 Mengembangkan Materi Pelajaran Secara Kreatif

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru harus menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat agar peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong peserta didik untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Materi pelajaran yang dikembangkan guru juga harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Selain itu, di dalam pembelajaran guru juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran.

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, penilaian kompetensi profesional guru pada mengembangkan materi pelajaran secara kreatif, dapat dilihat pada indikator penilaian sebagai berikut:

1. Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
2. Mengolah materi pembelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara tanggal 20 Februari 2020 dengan guru seni budaya serta observasi tanggal 5 Maret 2020 terhadap proses pembelajaran yang dilakukan, guru seni budaya tersebut telah menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran untuk menambah pemahaman peserta didik tentang musik tradisional melayu. Dari hasil observasi, pembelajaran didalam kelas dilakukan dengan memutar video-video tentang musik tradisional

melayu, sedangkan pembelajaran diluar kelas adalah praktek penggunaan alat musik sesuai dengan minat peserta didik tersebut di panggung seni.



Gambar 4.15: Wawancara Dengan Guru Seni Budaya (Dokumentasi Tahun 2020)



Gambar 4.16: Observasi Proses Pembelajaran (Dokumentasi Tahun 2020)

Hasil penelitian melalui penelusuran dokumen dan observasi pada saat pembelajaran terhadap guru seni budaya SMK Negeri 1 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa guru seni budaya tersebut telah melaksanakan pengembangan materi pelajaran secara kreatif dengan baik. Semua indikator dari kompetensi tersebut dilaksanakan dengan baik oleh guru tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) terhadap guru seni budaya tersebut. Hasil PKG periode 2019 pada kompetensi mengembangkan materi pelajaran secara kreatif mendapatkan skor yang cukup bagus. Hal ini menggambarkan bahwa indikator kompetensi profesional mengembangkan materi pelajaran secara kreatif, dilaksanakan dengan baik.

4.2.4 Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan Dengan Melakukan Tindakan Reflektif

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila timbul perubahan tingkah laku positif pada peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Konteks ini pada dasarnya bergantung pada guru sebagai elemen penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya sebagai penerima pembaharuan pendidikan, namun ikut bertanggungjawab dan berperan aktif dalam melakukan pembaharuan pendidikan serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Mengembangkan keprofesionalan guru dapat dilakukan dengan melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.

Untuk mendukung refleksi dibutuhkan proses berfikir yang lebih tinggi, apalagi dalam proses pemecahan suatu permasalahan. Proses berfikir yang lebih tinggi membutuhkan pengetahuan-pengetahuan yang dibangun dari pengolahan informasi tentang permasalahan yang ada. Pengetahuan yang diambil itu harus

bedasarkan pada kerangka berfikir ilmiah, sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih bertanggung jawab. Refleksi yang didasarkan dari proses berfikir yang lebih tinggi tidak akan bermanfaat bila hanya berhenti pada taraf ide. Tindakan yang didasarkan pada refleksi berfikir harus menghasilkan rencana pelaksanaan yang nyata, selain itu perlu juga merencanakan proses evaluasinya, sehingga akan terjadi proses refleksi yang berkelanjutan.

Salah satu faktor yang diperlukan dalam berefleksi adalah kreatifitas guru. Kreatifitas menjadikan proses berefleksi menjadi lebih hidup, lebih bermakna dan berdaya guna. Proses kreatifitas selalu mencari sesuatu yang “lebih” dan menghindarkan guru dari keadaan stagnan sehingga diharapkan mutu pembelajaran di dalam kelas akan menjadi lebih baik dan dinamis. Guru yang selalu berefleksi terhadap permasalahan yang terjadi didalam kelas akan dengan sendirinya meningkatkan kompetensinya.

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, penilaian kompetensi profesional guru pada mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dapat dilihat pada indikator berikut:

1. Guru melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri.
2. Guru memiliki jurnal pembelajaran, catatan masukan dari kolega atau hasil penilaian proses pembelajaran sebagai bukti yang menggambarkan kinerjanya.
3. Guru memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan dan pembelajaran selanjutnya dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

4. Guru mengaplikasikan pengalaman PKB dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran dan tindak lanjutnya.
5. Guru melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (misalnya seminar, pelatihan dan konferensi), dan aktif dalam melaksanakan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.
6. Guru dapat memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, maupun penelusuran dokumen kepada Waka Kurikulum tanggal 27 Februari 2020, peneliti belum menemukan tindakan refleksi guru seni budaya tersebut terhadap pembelajaran, baik itu berupa penelitian tindakan kelas maupun penelitian-penelitian lain yang relevan. Juga dalam hal pengembangan diri, guru yang bersangkutan sangat jarang mengikuti seminar-seminar, kajian-kajian ilmiah, hanya mengikuti MGMP.



**Gambar 4.17: Wawancara Dengan Waka Kurikulum
(Dokumentasi Tahun 2020)**

Hasil penelitian melalui wawancara dan penelusuran dokumen mengenai tindakan refleksi diri dan pengembangan keprofesionalan terhadap guru seni budaya SMK Negeri 1 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa guru seni budaya tersebut belum melaksanakan pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Sebagian besar indikator dari kompetensi tersebut belum dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) terhadap guru seni budaya tersebut. Hasil PKG periode 2019 pada kompetensi pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif mendapatkan skor yang kurang bagus. Hal ini menggambarkan bahwa indikator kompetensi pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, belum dilaksanakan dengan sepenuhnya.

4.2.5 Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Berkomunikasi dan Mengembangkan Diri

Untuk menjadi guru yang profesional maka dituntut sejumlah kemampuan yang bukan hanya menguasai proses belajar mengajar tetapi juga menguasai IPTEK. Guru dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri. Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi pembelajaran dapat berlangsung lebih mudah dan efisien. Guru dapat membuat media pembelajaran yang bervariasi untuk menarik motivasi siswa dalam belajar.

Menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, penilaian kompetensi profesional guru pada memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, dapat dilihat pada indikator penilaian sebagai berikut:

1. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
2. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Sejalan dengan hal tersebut berdasarkan hasil wawancara tanggal 20 Februari 2020, dan observasi pada proses pembelajaran tanggal 5 Maret 2020 terhadap guru seni budaya, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru tersebut didalam kelas lebih banyak menggunakan media internet dan *infocus* dalam pembelajaran, selain itu diskusi-diskusi dan tugas-tugas diluar sekolah dilakukan dengan menggunakan media sosial *whatapps*.



**Gambar 4.18: Pembelajaran Menggunakan TIK
(Dokumentasi Tahun 2020)**

Hasil penelitian melalui wawancara dan observasi mengenai memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri terhadap guru seni budaya SMK Negeri 1 Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa guru seni budaya tersebut telah memanfaatkan teknologi

informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Indikator penilaian dari kompetensi tersebut dipahami dan dilaksanakan dengan baik oleh guru yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Penilaian Kinerja Guru (PKG) terhadap guru seni budaya tersebut. Hasil PKG periode 2019 pada kompetensi memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri mendapatkan skor yang bagus. Hal ini berarti bahwa indikator kompetensi profesional memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri telah dilaksanakan oleh guru yang bersangkutan dengan cukup baik pada saat pembelajaran.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kompetensi profesional guru seni budaya dalam pembelajaran seni musik di SMK Negeri 1 Pekanbaru, maka kesimpulan yang didapat adalah:

- a. Kompetensi profesional dalam menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran, dikuasai oleh guru seni budaya SMK Negeri 1 Pekanbaru dengan baik.
- b. Kompetensi profesional dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, dipahami dan dikuasai oleh guru seni budaya SMK Negeri 1 Pekanbaru dengan baik.
- c. Kompetensi profesional dalam mengembangkan materi pelajaran secara kreatif, dikuasai dan dilaksanakan oleh guru seni budaya SMK Negeri 1 Pekanbaru dengan baik.
- d. Kompetensi dalam pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, belum dilaksanakan sepenuhnya oleh guru seni budaya SMK Negeri 1 Pekanbaru dengan baik.
- e. Kompetensi profesional dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, telah dilaksanakan oleh guru seni budaya SMK Negeri 1 Pekanbaru dengan baik pada saat proses pembelajaran.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian tentang kompetensi profesional guru seni budaya (seni musik) di SMK Negeri 1 Pekanbaru adalah guna untuk meningkatkan mutu pembelajaran, maka guru seharusnya lebih sering melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, baik kelebihan, kekurangan, kendala maupun permasalahan-permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran. Kemudian melakukan penelitian terhadap permasalahan tersebut berupa penelitian tindakan kelas, serta secara terus menerus melakukan pengembangan keprofesionalan melalui pelatihan, seminar, maupun penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- _____. (2005). *UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.
- _____. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- _____. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2016 Tentang KI dan KD Kurikulum 2013 Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Ahmad, Syah. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Ciputat Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Elmawati. (2017). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Seni Budaya Dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui *On The Job Training* di SMA Karya Bakti Kota Bukit Tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 02, No. 03.
- Ghozali, Imam. (2010). *Kompetensi Guru Seni Budaya Dalam Pembelajaran Seni Musik di SMA Kota Pontianak Kalimantan Barat*. Tesis tidak diterbitkan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hamalik, Umar. (2006). *Pendidikan Guru, Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta, Bumi Aksara.

- Hasbullah. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta, Rajawali Pers.
- Jamalus. (2008). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta, Depdiknas, Dirjen Dikti, PPLPTK.
- Karnawati, Eus. (2014). *Manajemen Kelas: Guru Profesional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi*. Bandung, Alfabeta.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung, Remaja Rosda Karya: Cet. Ke-3.
- Nurmila Sari Djau. (2019). Analisis Problematika Guru Seni Budaya (Seni Musik) Dalam Melaksanakan Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri Kota Pontianak Kalimantan Barat. *Indonesian Journal of Basic Education, Volume 2 Nomor 3*.
- Payong, Marselus R. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta, Indeks.
- Sachari, Agus. (2005). *Pengantar Metode Penelitian Budaya Rupa (Desain, Arsitektur, Seni Rupa, dan Kriya)*. Jakarta, Erlangga.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta, Prenada Media Group.
- Santrock, Jhon W. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, Prenada Media Group.

Saondi, Ondi dan Suherman, Aris. (2010). *Etika Profesi Keguruan*. Bandung, Refika Aditama.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung, Alfabeta.

Suprihatiningrum, Jamil. (2014). *Guru Profesional*. Jogjakarta, Ar-Ruzz Media.

Udin Syaefuddin, Sa'ud dan Makmun, Abin Syamsudin. (2009). *Perencanaan Pendidikan: Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung, Remaja Rosda Karya.

Uno, Hamzah B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta, Bumi Aksara.

Vani Melda Zarlin, Jagar Lumbantoruan dan Marzam. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMP Negeri 22 Padang. *Jurnal Sendratasik*, Volume 7 Nomor 1.

Yolanda Aurora Hartini Putri, Esy Maestro dan Yos Sudarman. (2019). Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Seni Budaya (Musik) di SMP Negeri 2 Batu Sangkar. *Jurnal Sendratasik*, Volume 7 Nomor 3.